

Laporan Tahunan 2012

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) is a leading global financial services firm with assets of \$2.3 trillion and with operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

5/31/2013

Laporan Tahunan ini dapat dilihat juga pada website kami
<http://www.jpmorgan.com/pages/international/indonesia>

J.P.Morgan

Daftar Isi

Informasi Umum Bank

a.	Sejarah Pendirian Bank	2
b.	Susunan Pengurus Bank	4
c.	Laporan Perkembangan Usaha Bank	5
d.	Ikhtisar Data Keuangan	6
e.	Tingkat Kesehatan dan Indikator Keuangan	10
	i. Risk Based Bank Rating	10
	ii. Kecukupan Modal	10
	iii. Kualitas Aktiva Produktif	11
	iv. Rentabilitas	11
	v. Likuiditas	11
f.	Tinjauan Strategis	12
g.	Laporan Manajemen	13
	i. Aktivitas Utama bank	13
	ii. Struktur Organisasi	13
	iii. Laporan Perkembangan Perekonomian	14
	iv. Laporan Operasional	15
	v. Laporan Teknologi Informasi	16
	vi. Laporan Pengembangan Produk	16
	vii. Laporan Kepatuhan	17
	viii. Laporan Sumber Daya Manusia	18
	ix. Tingkat Suku Bunga	20
	x. Lokasi Kantor	21
	xi. Perubahan Penting yang terjadi di Bank	21
	xii. Aspek Transparansi dalam Laporan Keuangan	21
h.	Laporan Kegiatan Tata Kelola Bank	22

Eksposur dan Manajemen Risiko

a.	Risiko Kredit	26
b.	Risiko Pasar	27
c.	Risiko Likuiditas	28
d.	Risiko Operasional	28
e.	Risiko Reputasi & Hukum	29
f.	Risiko Komposit	29

Aktivitas Sosial dan Kontribusi Politik

Pengungkapan Eksposur Asset dan Risiko Bank (Lampiran 1)

Laporan Keuangan Yang Diaudit Tahun 2012 (Lampiran 2)

Publikasi Kuartal IV tahun 2012 Bank (Lampiran 3)

Laporan Tahunan 2012

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch

INFORMASI UMUM BANK

a. Sejarah Pendirian Bank

JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di New York telah mendirikan kantor Cabang di Jakarta, Indonesia sejak tanggal 17 Juni 1968 (dahulu The Chase Manhattan Bank, N.A) berdasarkan surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/11/KEP.DIR tertanggal 19 Juni 1968 tentang pemberian ijin usaha sebagai Bank Devisa.

Pada bulan Desember 1995 para pemegang saham Chase dan Chemical menyetujui untuk melakukan penggabungan (merger) usaha antara The Chase Manhattan Bank Corporation dan Chemical Banking Corporation. Sejalan dengan keputusan tersebut maka The Chase Manhattan Bank, N.A. sebagai anak perusahaan dari The Chase Manhattan Corporation dan Chemical Bank sebagai anak perusahaan dari Chemical Banking Corporation juga melakukan penggabungan yang selanjutnya Chemical Banking Corporation mengganti namanya menjadi The Chase Manhattan Corporation.

Pada bulan Januari 1996 penggabungan kedua badan tersebut mendapat persetujuan dari Federal Reserve Board serta New York State Banking Department. Penggabungan The Chase Manhattan Corporation dan Chemical Banking Corporation dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 1996 dan kedua bank tersebut (The Chase Manhattan Bank, N.A. dan Chemical Bank) sebagai anak perusahaan mereka bergabung pada tanggal 30 Juni 1996.

Penggabungan kedua bank tersebut mendapat persetujuan dari Bank Indonesia serta Menteri Keuangan pada tanggal 3 Juni 1996 selanjutnya izin usaha The Chase Manhattan Bank, N.A. tetap dipertahankan dengan menggunakan nama The Chase Manhattan Bank sedangkan izin usaha dari Chemical Bank ditarik/dicabut.

Pada tanggal 23 Mei 2000, The Chase Manhattan Bank Corporation di New York mengakuisisi 91.72% saham Robert Fleming Holding Limited (RFH). Akuisisi tersebut mencakup akuisisi afiliasi Chase terhadap afiliasi RFH di Indonesia yaitu PT Jardine Fleming Nusantara.

J.P.Morgan

Tanggal 29 Desember 2000, JPMorgan Chase & Co. Incorporated dan The Chase Manhattan Corporation, keduanya sebagai Perusahaan Induk melakukan penggabungan usaha dan merubah nama perusahaan menjadi JPMorgan Chase & Co.

Sejalan dengan penggabungan tersebut, maka The Chase Manhattan Bank dan The Morgan Guaranty Trust Company of New York (sebagai anak perusahaan) juga melakukan penggabungan pada awal November 2001 dan sejak tanggal 10 November 2001, The Chase Manhattan Bank resmi telah berganti nama menjadi JPMorgan Chase Bank.

Pada tanggal 14 Januari 2004, kembali perusahaan induk JPMorgan Chase & Co. ("JPMC") dan Bank One Corporation ("Bank One") menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger) antara JPMC dan Bank One. Perusahaan induk gabungan ini setuju akan menggunakan nama JPMorgan Chase & Co. dalam menjalankan usaha bisnisnya.

Sejalan dengan penggabungan (merger) usaha tersebut, JPMorgan Chase Bank sebagai anak perusahaan dari JPMorgan Chase & Co. melakukan perubahan nama menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. (National Association). Pelaporan perubahan nama tersebut telah disampaikan oleh pengurus bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2004 dan telah disetujui oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/81/KEP.GBI/2004 tertanggal 26 Oktober 2004.

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan pada JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut yang selama ini berfungsi serta bertindak sebagai pengurus pada JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta.

Senior Country Officer dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia.

Adapun susunan pengurus dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta adalah sebagai berikut:

Haryanto Tiara Budiman, Senior Country Officer

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1968, meraih gelar Ph.D tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012 bergabung dengan J.P.Morgan sebagai Senior Country Officer.

Adya Wattimena, Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir di Balikpapan pada tahun 1966, meraih gelar BA, International Finance and Marketing dari University of Miami, Florida, Amerika Serikat, dan MBA, Business Management, dari University of Dallas, Texas, Amerika Serikat. Memulai karir pada tahun 1992 di Bank of Tokyo, Jakarta sampai menduduki posisi Direktur Kepatuhan. Sejak tahun 2005 bergabung di J.P.Morgan, Jakarta, sebagai Direktur Kepatuhan.

Sony Hassan, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 27 September 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama J.P.Morgan di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Executive Director yang bertanggung jawab untuk bagian *Dealing Room* bank.

Michael Sugirin, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Berlin pada tahun 1973, meraih gelar BA dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat. Memulai karir pada tahun 1997 di Deutsche Bank, Jakarta sebagai Sales Manager dan terakhir menduduki jabatan sebagai Head, Trade Finance and Cash Management Corporate di perusahaan yang sama sebelum bergabung bersama J.P.Morgan di awal tahun 2012 sebagai Executive Director, Head of Treasury Services.

c. Laporan Perkembangan Usaha Bank

Selama tahun 2012 aktifitas bisnis bank ditunjang dari hasil peningkatan kegiatan bisnis baru di bidang Global Corporate Banking. Total Laba sebelum Pajak selama 2012 tercatat sebesar IDR 291 Milyar, yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit baru, aktivitas surat berharga dan transaksi valuta asing. Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 2.9 triliun, 63% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor.

Dalam hal kegiatan perdagangan surat berharga, pada akhir tahun 2012 posisi obligasi pemerintah yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 3.6 triliun. Pada akhir kuartal IV tahun 2012, terdapat peningkatan tajam pada aktivitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah yang dikarenakan oleh kondisi melemahnya nilai tukar Rupiah. Kondisi melemahnya Rupiah yang mencapai titik terendahnya di level IDR 9,756/USD telah memicu pelepasan obligasi pemerintah oleh pihak asing di bulan Desember. Kondisi ini juga terkait dengan strategi bisnis Bank dalam menyesuaikan portfolio terhadap pergerakan pasar Obligasi Pemerintah dimana Bank tetap mempertahankan posisi surat berharganya yang terutama dalam bentuk AFS, sejalan dengan peningkatan sentimen terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia.

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2012 tercatat mengalami penurunan sebesar 21% dibanding tahun sebelumnya terkait dengan perpindahan dana nasabah secara signifikan di akhir tahun. Namun demikian, secara rata-rata selama tahun 2012 terjadi kenaikan tren pertumbuhan rata-rata harian Dana Pihak Ketiga sebesar 47% dibanding tahun 2011 baik yang bedenomiasi Rupiah maupun Valuta Asing.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 24% atau jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan BI sebesar 8%. Dari segi profitabilitas, pencapaian tingkat ROE sebesar 14%, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 22%. Sementara angka ROA tercatat 3.03% dibanding tahun sebelumnya sebesar 5.55%.

Di tahun 2013 ini kami memperkirakan penguatan ekonomi Indonesia akan tetap berlanjut namun akan tergantung pada kondisi global dan juga kondisi domestik dimana isu terkait subsidi BBM masih belum dituntaskan. Apabila rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM terealisasi, inflasi diperkirakan akan meningkat di tahun 2013 ini.

Dengan gambaran sekilas diatas, kami berharap dan berusaha untuk terus menjaga momentum perbaikan ekonomi ke depan dengan mencoba meraih peluang bisnis yang tersedia. Namun demikian kami sadar bahwa dinamika perekonomian ke depan masih memiliki tantangan yang tak kalah besarnya yang dapat berpotensi menghambat pertumbuhan di masa mendatang. Untuk itu kami akan terus menjaga sifat kehati-hatian bank dalam menjalankan usahanya di Indonesia.

d. Ikhtisar Data Keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan bank untuk period yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

J.P.Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta

Ikhtisar Keuangan Penting

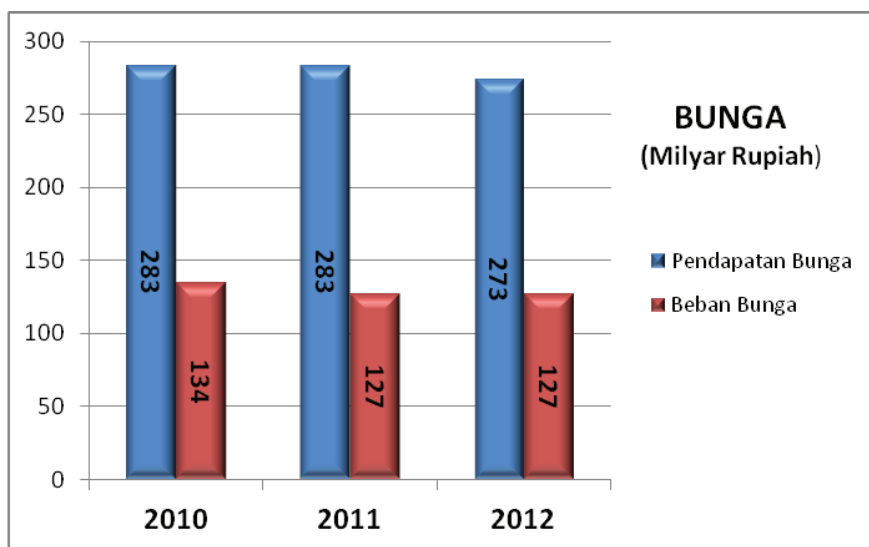
Dalam Rp Milliar

Laporan Laba Rugi	2010	2011	2012
Pendapatan Bunga Bersih	149	156	146
Pendapatan Selain Bunga	201	253	133
Laba Sebelum Pajak	365	445	291
Laba Bersih	243	297	193
Neraca	2010	2011	2012
Total Aktiva	4,935	8,234	11,598
Total Kredit	1,303	1,785	2,907
Total Simpanan	2,313	3,053	2,403
Rekening Kantor Pusat	322	322	322
Modal Inti (Tier 1)	1,380	1,365	1,414
Jumlah Modal Bank	1,402	1,392	1,458
Rasio-rasio Keuangan	2010	2011	2012
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.87%	2.33%	1.87%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	5.69%	5.55%	3.03%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	16.66%	21.98%	13.54%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	56.35%	58.46%	120.99%
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	36.44%	29.83%	23.90%

Dengan memasukkan komponen resiko pasar dan resiko kredit

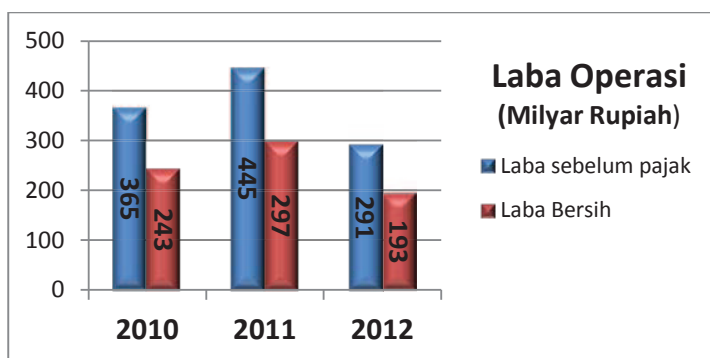
Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp 146 milyar mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 156 milyar. Penurunan ini terjadi karena penurunan pendapatan bunga seiring dengan trend penurunan tingkat suku bunga kredit.



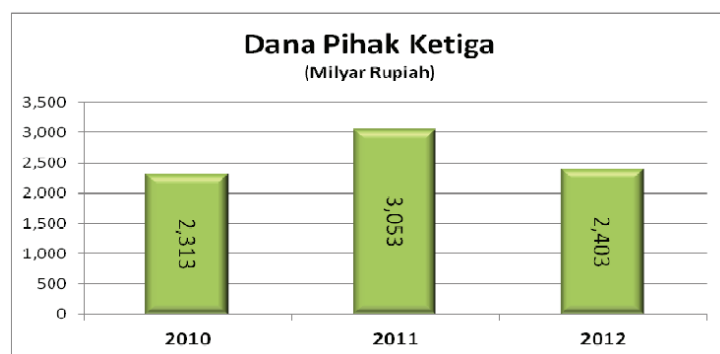
Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan Laba bersih perusahaan untuk tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 291 milyar dan Rp 193 milyar, menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 445 milyar dan Rp 297 milyar berturut-turut. Penurunan laba bersih sekitar 35% dari tahun sebelumnya berasal dari kegiatan pasar Surat Berharga. Di pertengahan tahun 2012, terdapat koreksi yield obligasi sehubungan dengan kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang disebabkan oleh kekhawatiran pasar terhadap rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM dan juga rencana kenaikan tarif listrik, disamping faktor ekonomi global yang menghantui perekonomian dunia. Hal ini menyebabkan pasar mengalami tekanan dan mempengaruhi pencapaian laba Bank yang berasal dari kegiatan perdagangan surat berharga selama periode tersebut.



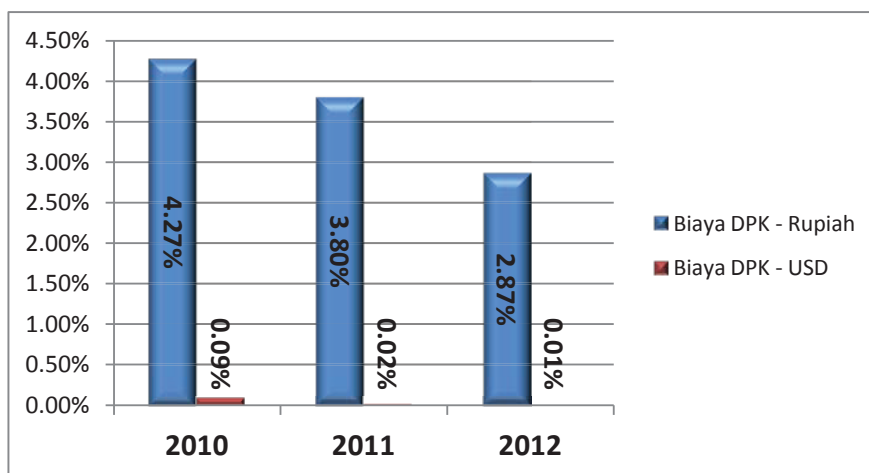
Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi per akhir tahun 2012 tercatat sebesar Rp 2.4 triliun atau terdapat penurunan sebesar 21% dibanding akhir tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3.1 triliun. Penurunan penghimpunan dana tersebut lebih disebabkan oleh kegiatan nasabah yang terjadi di akhir tahun dimana terjadi perpindahan dana secara signifikan di akhir tahun. Namun demikian, sebagaimana disampaikan sebelumnya, secara rata-rata harian total DPK di tahun 2013 meningkat sebesar 47% dibanding tahun sebelumnya.



Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2012 terdapat kecenderungan penurunan tingkat suku bunga dimana secara rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 2.87% untuk mata uang rupiah dan 0.01% untuk valuta asing. Penurunan biaya dana rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia untuk menekan tingkat suku bunga acuan guna mendorong kegiatan sektor riil.



e. Tingkat Kesehatan dan Indikator Keuangan

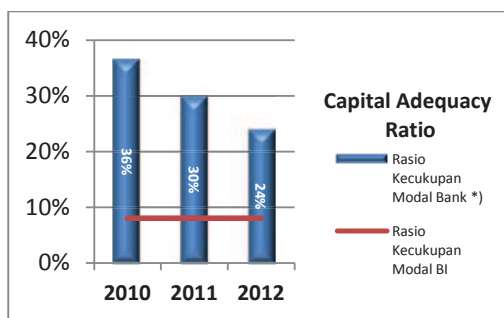
Risks Based Bank Rating

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank kami telah menerapkan metodologi *Risk Based Bank Rating* untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank sampai dengan posisi tanggal 31 Desember 2012 yang mencakup aspek Profil Risiko (terdiri dari 8 jenis risiko yaitu Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategi, Kepatuhan dan Reputasi), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan kriteria dan parameter yang ditentukan Bank Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta termasuk dalam peringkat 2 atau "SEHAT". Hal ini terutama dikarenakan relatif baiknya profil risiko komposit secara keseluruhan yang berada pada peringkat 2 atau "RENDAH" yang didukung dengan kerangka manajemen risiko dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang memadai serta kondisi keuangan dan permodalan yang memuaskan. Disamping itu, Bank Indonesia juga telah menyampaikan hasil penilaian mereka terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko Komposit bank kami untuk posisi tanggal 31 Desember 2012 yang menunjukkan peringkat yang sama dengan hasil penilaian kami tersebut diatas.

Kecukupan Modal

Tingkat rasio kecukupan modal (CAR) JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2012 berada pada tingkat 24% lebih tinggi dari rasio kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Tingkat rasio tersebut mencerminkan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta masih sangat mampu untuk mendistribusikan lebih besar lagi pinjaman kepada perusahaan-perusahaan yang terseleksi dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian bank serta dengan memperhatikan kondisi ekonomi yang berjalan pada periode ini, agar tingkat rasio kecukupan modal selalu berada pada tingkat yang lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.



*) dengan memasukkan komponen risiko pasar dan kredit

Kualitas Aktiva Produktif

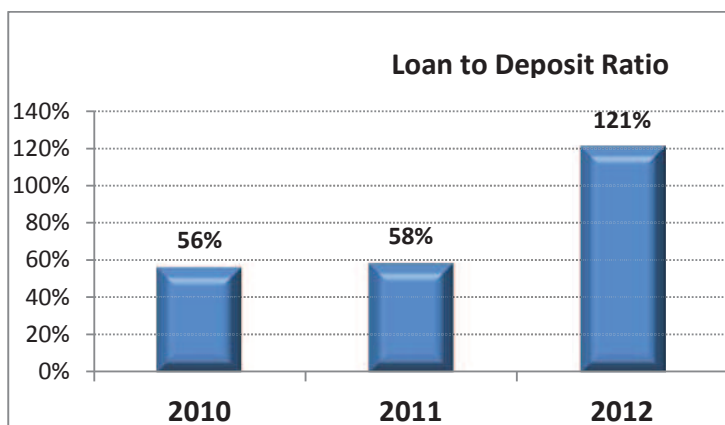
Bank tidak memiliki asset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL 0%, hal mana telah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan kesungguhan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta dalam hal mencegah /menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional bank tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

Rentabilitas

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama 2012 seperti: Rasio Laba terhadap Aktiva sebesar 3%, Rasio Laba terhadap Equity sebesar 14%, Rasio Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 1.9% dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 52 %.

Likuiditas

Dengan inisiatif Global Corporate Banking, pinjaman yang disalurkan terus meningkat di tahun 2012. Seiring tumbuhnya pinjaman yang disalurkan di tahun 2012, telah terjadi peningkatan atas rasio pinjaman terhadap DPK (LDR). Memang terlihat posisi LDR bank di akhir tahun 2012 mencapai 121%, namun demikian hal tersebut dikarenakan oleh terjadinya perpindahan dana nasabah secara signifikan di akhir tahun 2012. Secara rata-rata posisi LDR harian Bank di tahun 2012 berkisar antara 50-80%.



f. Tinjauan Strategis Bank

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat di New York dan itu berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia, disamping itu Prosedur Standar Operasional juga disusun agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menajalan bisnisnya, bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami.

g. Laporan Manajemen

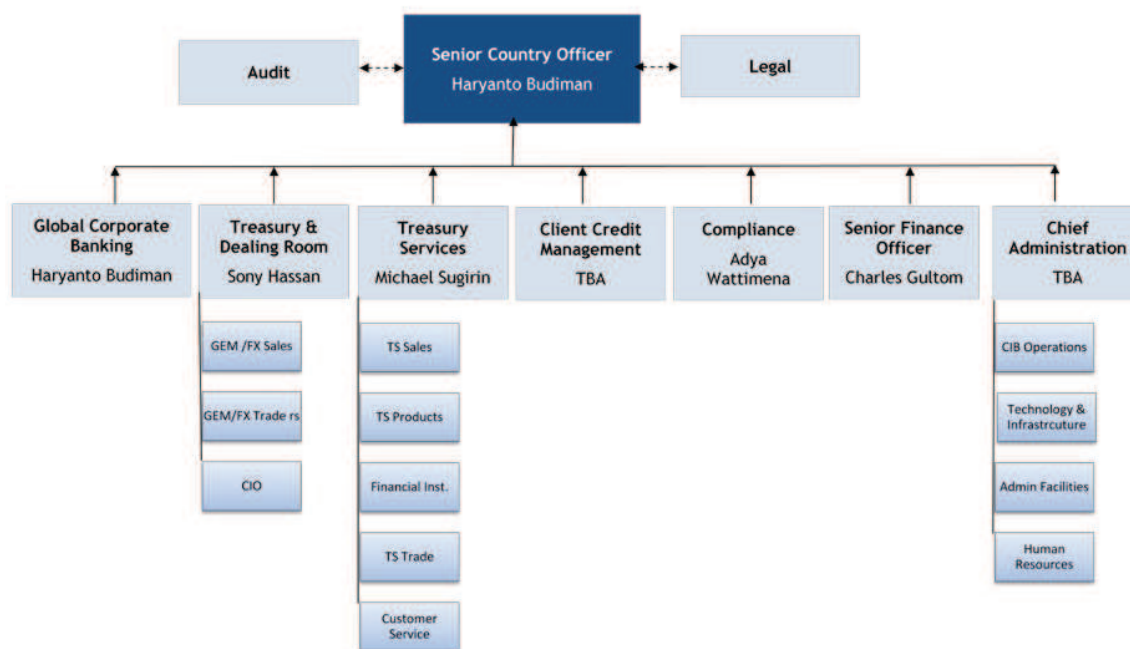
Aktivitas Utama Bank

Sebagai Bank Umum & Devisa, kegiatan utama operasional bank meliputi penghimpunan dana masyarakat, pemberian pinjaman kepada nasabah terseleksi, serta menyediakan fasilitas transaksi dalam valuta asing (*rates market*) dan pasar uang (*money market*).

Struktur Organisasi

Kantor cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta saat ini dipimpin oleh seorang pejabat Senior Country Officer yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi Global Corporate Banking, divisi Treasury & Dealing Room serta Divisi Treasury Services dan juga fungsi-fungsi lain seperti Chief Administration Office, CIB Operations, Client Credit Management, Compliance, Finance, Audit, Legal, Technology, HR dan Admin Facilities.

Organization Structure J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ,Jakarta



Laporan Perkembangan Perekonomian

Secara keseluruhan perekonomian Indonesia di tahun 2012 berjalan dengan baik yang didukung dari penerapan kebijakan fiskal dan moneter yang *prudent* seperti yang telah dijalankan di tahun-tahun sebelumnya.

Setelah mampu mendapatkan peringkat *Investment Grade* dari dua lembaga pemeringkat kredit, arus investasi yang masuk ke Indonesia bertambah secara signifikan. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2012 tercatat sebesar 6.3% yang berarti secara rata-rata berada pada angka 6% selama 10 tahun terakhir, sebuah angka yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perekonomian Indonesia di tahun 2012 masih didominasi oleh sektor konsumsi.

Sementara itu tingkat inflasi terjaga pada angka yang telah ditargetkan yakni 4.3% atau berada dalam kisaran *inflation targeting framework* 4.5% +/- 1%. Selama tahun 2012, BI mempertahankan suku bunga di level 5.75%. Nilai mata uang Rupiah terhadap US dollar sempat mengalami tekanan di tahun 2012 namun fluktuasinya dapat terjaga dimana sampai saat ini Rupiah berada pada kisaran IDR 9,700/USD. Dalam hal penerbitan surat hutang, terlihat kelebihan permintaan untuk obligasi baik yang berdenominasi lokal maupun asing. Tingkat cadangan devisa juga terjaga diatas USD 100 milyar yang merupakan angka tertinggi dalam sejarah.

Di sisi lain, kondisi perekonomian global di Eropa yang masih dihadapi ketidakpastian menyebabkan para investor mengalihkan kegiatan investasinya ke negara-negara *emerging market* seperti Indonesia. Angka penanaman modal langsung tercatat lebih dari IDR 300 triliun selama tahun 2012 yang merupakan peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Trend pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi modal yang baik bagi Indonesia untuk menarik para investor dalam berinvestasi guna menunjang kelanjutan pertumbuhan ke depan. Aktifitas investasi ini juga ditopang dengan rencana pemerintah melakukan percepatan pengembangan infrastruktur di tahun-tahun mendatang.

Di penghujung tahun 2012, terdapat tekanan terhadap neraca pembayaran Indonesia yang terutama yang berasal dari kegiatan transaksi perdagangan. Hal ini terjadi antara lain karena meningkatnya jumlah impor yang terutama berasal dari kebutuhan energi selain terdapat kecenderungan penurunan ekspor yang disebabkan oleh laju penurunan permintaan global.

Dari sisi pasar modal, Indeks saham gabungan di Bursa Efek Jakarta telah menembus angka 5,000 atau tumbuh sekitar 25% yoy. Dalam hal pengelolaan fiskal, Indonesia juga dianggap mampu mengelola defisit yang cukup baik dan merupakan salah sebuah negara di dunia dengan tingkat rasio hutang terhadap GDP yang rendah yaitu di angka sekitar 25%. Rasio hutang terhadap GDP ini diperkirakan akan menurun dalam tahun-tahun mendatang sejalan dengan kebijakan pengelolaan fiskal yang pruden.

Dengan struktur demografinya yang unik, Indonesia memang merupakan pasar yang besar dan menarik bagi para investor. Dengan total penduduk lebih dari 240 juta dan juga dengan tingkat

pertumbuhan kelas menengah yang cukup tinggi, dipercaya akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Faktor lain yang tak kalah penting adalah dalam hal kestabilan politik, yang dipercaya menjadi faktor pendukung perkeonomian selama tahun 2012.

Laporan Operasional

Selama tahun 2012, Bank terus melakukan berbagai perbaikan guna peningkatan layanan kepada nasabah, peningkatan efisiensi operasional bank dan beberapa upaya lain yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis ke depan. Kegiatan itu termasuk perbaikan proses, peningkatan sistem dan penerapan layanan baru termasuk peningkatan kualitas jaringan, perbaikan prasarana pendukung dan lain sebagainya. Beberapa aplikasi baru yang dijalankan selama tahun 2012 antara lain migrasi sistem ACBS ke Loan IQ, pengkinian Data Centre berikut perangkat kerasnya di lokasi Disaster Recovery Centre, implementasi APPIA, upgrade pita jaringan WAN, penyediaan fasilitas *telepresence* dan lain-lain. Perlu kami laporkan juga bahwa pada tahun 2012, bagian pengawasan Bank Indonesia telah melakukan kegiatan audit pada cabang JPMorgan Chase Bank N.A., Jakarta yang mencakup area operasional dan teknologi.

Dari segi tata kelola perusahaan, bank juga telah secara rutin melakukan pertemuan yang membahas masalah-masalah operasional dalam setiap rapat bulanan *Location Operating Committee meeting* dimana berbagai issue terkait risiko operasional dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Disamping itu bank juga memiliki sebuah alat ukur untuk mencatat dan menilai risiko-risiko operasional dalam berbagai *key metrics* yang disebut dengan *Location Operating Scorecards* yang dilakukan setiap bulan.

Untuk memastikan aktifitas operasional dan layanan tetap berjalan dengan baik dalam keadaan darurat, bank juga memiliki prosedur *Business Continuity Plan* yang secara berkala dilakukan uji testing termasuk didalamnya SABRE test dan *call tree testing*. Hal ini guna bertujuan bahwa operasional bank dapat berjalan dengan baik saat kondisi kritis.

Di tahun 2013 kami mendapatkan penghargaan dari majalah Fortune sebagai *The World's Most Admired Companies*. Hal ini menunjukkan komitmen bank dalam peningkatan layanan terhadap nasabah yang kami lakukan dari waktu ke waktu.

Laporan Kegiatan Teknologi Informasi

Bagian *Global Technology Infrastructure* (GTI) adalah sebuah departemen yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan seluruh produk barang dan jasa yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi (IT) di Bank. Bagian ini bertugas untuk memberikan pelayanan serta melaksanakan eksekusi proyek-proyek IT dengan selalu memperhatikan pada kualitas dan efisiensi proses.

Perbaikan proses juga dilakukan untuk meningkatkan layanan dan kinerja di seluruh aspek penting kegiatan bank. Untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas infrastruktur yang terdapat dalam lokasi *Data Recovery Centre* (DRC) bank yang terletak di German Centre, saat ini bank telah berhasil meningkatkan fasilitas perangkat keras dan pendukung lainnya disana.

Selama tahun 2012, kami telah melakukan beberapa pencapaian dalam bidang teknologi informasi antara lain migrasi sistem ACBS ke Loan IQ, pengkinian Data Centre berikut perangkat kerasnya di lokasi Disaster Recovery Centre, implementasi APPIA, upgrade pita jaringan WAN, penyediaan fasilitas *telepresence* dan lain-lain.

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta selalu mengikuti perkembangan teknologi terutama sistem komputerisasi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, agar senantiasa sesuai dengan standar internasional dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Laporan Pengembangan Produk

Selama tahun 2012 tercatat beberapa produk baru telah kami implementasikan sejalan dengan rencana bisnis bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Bank juga terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

Dalam hal perluasan jaringan kantor, di tahun 2012 ini JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta belum melihat adanya kebutuhan mendesak untuk menambah jaringan kantornya.

Laporan Kepatuhan

Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank tercipta melalui berbagai aktivitas kepatuhan seperti pelatihan topik-topik kepatuhan kepada seluruh pegawai maupun pada satuan kerja tertentu sesuai dampak kepatuhan, keterlibatan aktif anggota satuan kerja kepatuhan pada rapat-rapat yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif bank, penggunaan format standard (*template*) persetujuan/masukan satuan kerja kepatuhan pada setiap penerbitan produk baru dan perubahan penggunaan sistem informasi teknologi

Oversight Committee melakukan fungsi pengawasan kepatuhan melalui pertemuan berkala dengan Pimpinan Bank. Sedangkan Pimpinan Bank melakukan pengawasan aktif melalui keputusan-keputusan yang dibuat dalam rapat-rapat berbagai komite di dalam Bank yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Penerapan kebijakan, prosedur dan penerapan limit diwujudkan melalui adanya analisa risiko kepatuhan yang antara lain terdiri dari penilaian risiko kepatuhan masing-masing produk, parameter penilaian efektifitas kontrol yang ada pada masing-masing produk, dan hasil penilaian akhir risiko kepatuhan.

Dalam rangka proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko kepatuhan, selain menggunakan *self-assessment checklist* yang dilakukan secara berkala dan manual, Bank telah juga memulai proses manajemen risiko yang dilakukan secara sistematis menggunakan sistem *Compliance Assessment Testing & Tracking System (CATTs)* untuk semua produk bank. Hal ini digunakan untuk dapat mengukur risiko kepatuhan secara lebih sistematis dan sekaligus digunakan untuk menyiapkan *testing* atau pemeriksaan.

Setiap produk dan aktivitas bank telah melalui standar analisa kepatuhan yang dilakukan sebelum dikeluarkannya produk dan aktivitas baru. Sedangkan untuk penilaian risiko kepatuhan digunakan analisa *self-assessment* dan CATTs.

Guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat aktif sejak proses analisa produk dan aktivitas baru, penyelenggaraan pelatihan topik-topik kepatuhan, sosialisasi peraturan baru, penggunaan sistem teknologi informasi, sentralisasi/desentralisasi pemrosesan transaksi dan non-transaksi, serta memberikan nasihat atas berbagai transaksi.

Usaha mengurangi risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui penambahan parameter kontrol setelah dilakukannya *self-assesment* baik secara manual maupun sistematis. Peningkatan kontrol antara lain dilaksanakan melalui pembuatan *standard operating procedure* (SOP) di masing-masing lini bisnis yang mencantumkan aspek kepatuhan secara spesifik.

Satuan kerja kepatuhan melakukan *tracking* atas pemenuhan semua hasil temuan. Koordinasi dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan dengan bagian terkait, termasuk di kantor regional Bank.

Pada umumnya risiko kepatuhan bank berada pada aktivitas tresuri hal ini disebabkan besarnya volume transaksi, ketentuan perbankan yang berlaku dan kemungkinan penalti. Untuk itu satuan kerja kepatuhan telah ikut menyusun dan senantiasa mengkinikan *Treasury Dealing Room Guideline* Bank. Sesuai dengan *operating model* Bank sebagai *global bank*, satuan kerja kepatuhan juga memberi perhatian khusus atas pelaksanaan sistem informasi teknologi serta sentralisasi/desentralisasi pemrosesan transaksi dan non-transaksi untuk memastikan terjaganya kerahasiaan bank dan pemenuhan peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2012, realisasi inisiatif *global corporate bank* dalam meningkatkan aktivitas perkreditan dan pendanaan bank akan meningkatnya profil risiko kepatuhan bank. Pemeliharaan berbagai ketentuan kehati-hatian di bidang perkreditan perlu memperoleh perhatian lebih besar dari waktu-waktu sebelumnya. Selain itu, untuk aktivitas pendanaan, tambahan perhatian perlu diberikan menyangkut pemeliharaan pemenuhan ketentuan anti pencucian uang (AML) dan peluncuran produk/aktivitas/sistem baru.

Untuk menjaga risiko kepatuhan yang mungkin timbul sehubungan dengan realisasi inisiatif *global corporate bank*, Bank melakukan peningkatan volume, khususnya perkreditan, secara perlahan. Sepanjang tahun 2012, perhatian Bank terus ditujukan pada penciptaan infrastruktur seperti rencana penggunaan sistem baru, penciptaan *middle office* yang berfungsi menyediakan *support* administratif, dan penerimaan pegawai baru. Sedangkan peningkatan realisasi kredit dilakukan secara bertahap sejalan dengan diselesaikannya infrastruktur pendukung dan sumber daya manusia sebagai pelaksana. Di sisi pendanaan, untuk menjaga risiko kepatuhan, maka setiap *irregularity* perlu dianalisa dan disetujui satuan kerja kepatuhan terlebih dahulu.

Laporan Sumber Daya Manusia

Manajemen JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta berkeyakinan bahwa sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya dan merupakan asset perusahaan yang harus dijaga dan terus ditingkatkan kualitas keberadaannya. Disamping itu sumber daya manusia juga merupakan mitra usaha yang sangat menentukan dalam pengembangan usaha yang memfokuskan pada pemberian jasa perbankan. Oleh karena itu berkembang tidaknya suatu organisasi/perusahaan sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Jumlah seluruh karyawan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta pada akhir tahun 2012 adalah 87 orang atau terdapat peningkatan sebesar 10 pegawai baru dibanding tahun lalu.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan yang terpadu, baik di dalam

J.P.Morgan

maupun di luar negeri agar kualitas karyawan mampu bersaing dan mempunyai pengetahuan yang luas dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam hal sertifikasi manajemen risiko hampir semua karyawan kami telah mengikuti proses sertifikasi pada jenjang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

2012		<u>Rupiah</u>	<u>US Dollar</u>
Penempatan pada Bank lain	:	4.05%	0.37%
Efek efek	:	8.05%	0.80%
Pinjaman yang diberikan	:	5.68%	2.96%
Simpanan Nasabah	:	2.87%	0.01%
Pinjaman dari bank Lain	:	4.23%	0.12%

2011		<u>Rupiah</u>	<u>US Dollar</u>
Penempatan pada Bank lain	:	6.13%	0.39%
Efek efek	:	9.97%	-
Pinjaman yang diberikan	:	7.93%	2.97%
Simpanan Nasabah	:	3.80%	0.02%
Pinjaman dari bank Lain	:	5.25%	0.16%

2010		<u>Rupiah</u>	<u>US Dollar</u>
Penempatan pada Bank lain	:	6.11%	0.26%
Efek efek	:	11.10%	-
Pinjaman yang diberikan	:	8.94%	2.94%
Simpanan Nasabah	:	4.27%	0.09%
Pinjaman dari bank Lain	:	6.37%	0.10%

Lokasi Kantor

Kantor JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan - Jakarta 12190.

Perubahan-Perubahan Penting Yang Terjadi di Bank

Selama tahun 2012 terdapat beberapa penambahan fungsi baru dalam kegiatan *Global Corporate Banking* baik dalam hal struktur organisasi maupun penambahan pegawai baru. Sejalan dengan kegiatan diatas, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank, kami menjalankan inisiatif *Value for Scale* yang bertujuan mengintegrasikan bagian operasional bank yang tadinya terpisah antara fungsi Treasury Service dan Investment Bank.

Aspek Transparansi dalam hal Laporan Keuangan

Aspek transparansi Laporan Keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta sesuai dengan Laporan Keuangan Publikasi untuk tahun 2011 dan 2012 seperti tertera pada lampiran II.

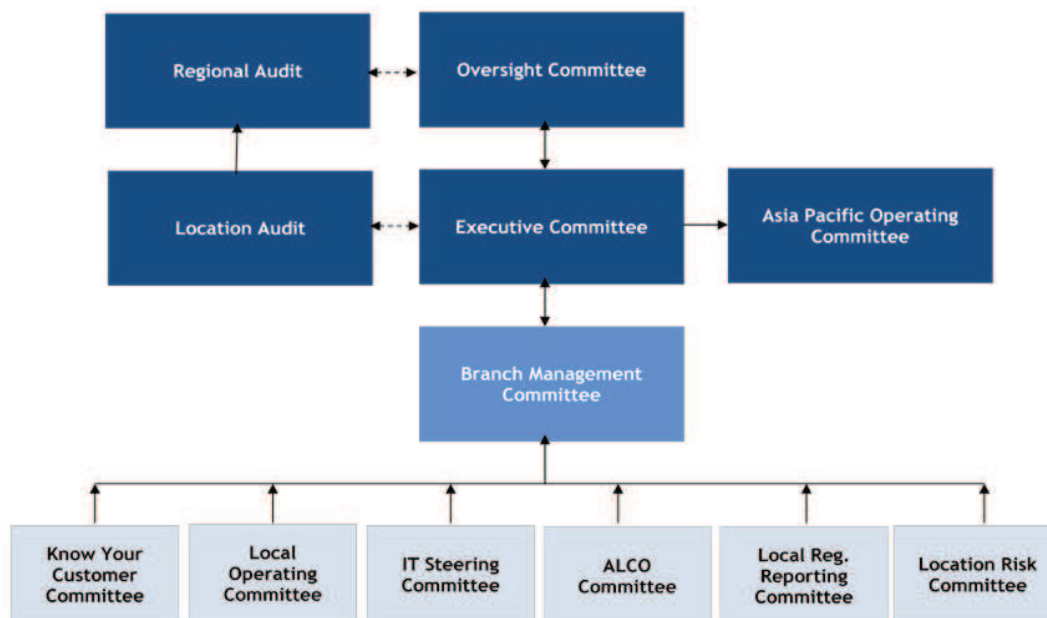
h . Laporan Kegiatan Tata Kelola Bank

Bank selalu berkomitmen untuk senantiasa patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia guna mendukung keberadaan bisnis jangka panjang di Indonesia. Dalam bidang tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), bank tetap konsisten dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dapat menunjang kegiatan bisnis dan pengelolaan risiko yang optimal guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Untuk menjalankan hal tersebut bank memiliki fungsi-fungsi pendukung yang terdapat dalam struktur *governance* bank seperti Oversight Committee, Branch Management Committee, Location Operating Committee, ALCO committee, AML/KYC Committee, IT Steering Committee dan Regulatory Reporting Committee. Masing-masing komite memiliki *charter* dan keanggotaan serta melakukan pertemuan secara rutin dan memiliki *minutes* yang disusun untuk mendapatkan tindak lanjut. Sementara itu, sesuai dengan arahan Bank Indonesia, bank juga telah memiliki fungsi Internal Audit di lokal yang sebelumnya dijalankan melalui tim regional audit.

Governance Structure

J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ,Jakarta



Oversight Committee

Guna memastikan agar pelaksanaan kegiatan fungsi manajemen bank berjalan efektif, *Oversight Committee* secara berkala bertugas melakukan pengawasan serta memberi arahan kepada manajemen bank. Anggota *Oversight Committee* terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari wakil-wakil lini bisnis dan mengadakan pertemuan bersama Tim Manajemen Bank setiap 3 bulan sekali.

Selama tahun 2012, komite telah melakukan pertemuan sebanyak empat (4) kali dimana dua diantaranya dihadiri secara fisik oleh semua anggota di Indonesia. Masing-masing pertemuan mengagendakan isu-isu yang menyangkut aspek pemantauan kegiatan rencana bisnis (termasuk persetujuan rencana bisnis), aspek operasional, legal, sumber daya manusia dan kepatuhan dimana dalam pertemuan tersebut pihak manajemen mendapatkan pengarahannya dari anggota *Oversight Committee*. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan kepada manajemen bank melalui komite-komite yang dibentuk. Dalam rapat ini, setiap anggota komite mendapatkan laporan hasil pertemuan dari semua komite yang terjadi selama kuartal sebelumnya.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat *Oversight Committee* dan rapat Direksi selama tahun 2012 berikut daftar kehadiran dari masing-masing anggota:

Urutan rapat :	Rapat I	Rapat II	Rapat III	Rapat IV
Tanggal rapat :	1-Mar-12	31-May-12	28-Aug-12	27-Nov-12
Lokasi rapat :	Jakarta	Conf Call	Jakarta	Conf Call
Oversight Committee				
Andrew Butcher	✓	✓	✓	✓
Nicholas Chan	✓	✓	✓	✓
Vivek Chandiramani	✓	✓	✓	✓
Executive Committee				
Haryanto Budiman *)	✓	✓	✓	✓
Ruth Setyabudi ***)	✓	✓	-	-
Adya Wattimena	✓	✓	✓	✓
Michael Sugirin **)	-	✓	✓	✓
Kristin Mentari ****)	✓	✓	-	-
Sony Hassan	✓	✓	✓	✓

*) Haryanto Budiman diangkat sebagai Anggota Direksi Bank bulan Feb 2012

**) Michael Sugirin diangkat sebagai Anggota Direksi Bank bulan Mei 2012

***) Ruth Setyabudi meninggalkan Bank efektif Juli 2012

****) Kristin Mentari meninggalkan Bank efektif Aug 2012

Branch Management Committee

Branch Management Committee mengadakan pertemuan sebulan sekali yang dipimpin oleh pejabat direksi bank dan semua anggota pejabat eksekutif guna membahas isu-isu yang berkait dengan masalah umum yang terjadi di perusahaan. Semua manajer lini yang melapor ke Branch Manager (sejak tahun 2012 dijabat oleh *Senior Country Officer*) hadir untuk memberikan masukan mengenai apa yang terjadi di masing-masing bagian untuk mendapatkan masukan dan tindak lanjut. Selama tahun 2012, telah dilakukan pertemuan selama 12 kali.

Location Operating Committee

Location Operating Committee (LOC) adalah sebuah komite yang dibentuk untuk membahas semua isu yang terdapat dalam kegiatan operasional bank termasuk sistem, teknologi, infrastruktur, kepatuhan, audit dan lain-lain. Anggotanya terdiri dari masing-masing wakil yang berasal dari bagian terkait seperti bagian operasional, teknologi, HR, general admin, kepatuhan, audit dan keuangan. Total pertemuan selama tahun 2012 sebanyak 12 kali.

ALCO

Kondisi likuiditas menjadi fokus rapat ALCO yang diadakan setiap bulan sekali dan dihadiri oleh masing-masing anggota yang berasal dari berbagai bagian yang relevan. Rapat ALCO ditujukan untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi pasar baik domestik maupun kondisi pasar internasional disamping fungsi-fungsi lain seperti kajian atas kondisi likuiditas bank, perencanaan likuiditas serta stress test untuk kondisi likuiditas dalam berbagai macam skenario.

Di dalam rapat ALCO juga dibahas *trend* dari sumber pendanaan bank yang berasal dari pihak ketiga dan juga aktifitas perkreditan. ALCO juga bertugas untuk memonitor portfolio obligasi pemerintah dan membahas strategi yang diperlukan untuk mencermati situasi pasar yang ada pada saat itu untuk mengurangi risiko pasar. Rapat juga membuat laporan mengenai kondisi permodalan bank sekaligus membahas berbagai aspek yang menyangkut kinerja keuangan bank (termasuk didalamnya pembahasan LDR bank dan persetujuan perhitungan suku bunga dasar kredit - SBDK). Rapat ALCO juga memberikan persetujuan atas perubahan limit terkait likuiditas dan kebijakan yang menyangkut *Transfer Pricing*. Disamping itu ALCO juga melaporkan kegiatan pemantauan harian atas hasil *stress testing* dana pihak ketiga untuk memastikan agar bank mengambil tindakan yang diperlukan pada saat terjadinya kondisi *cash withdrawal* dalam jumlah yang sangat besar, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (bank menetapkan batas threshold 80% untuk stress testing perubahan posisi dana pihak ketiga dalam satu hari). Selama tahun 2012, tidak terjadi kondisi dimana dalam satu hari terjadi penurunan posisi dana pihak ketiga diatas batas maksimal yang telah ditentukan

Selama tahun 2012, rapat ALCO diadakan sebanyak 12 kali dimana 4 diantaranya digabung dengan rapat *Risk Committee meeting* yang membahas mengenai laporan hasil profil risiko bank.

Risk Committee

Risk Committee meeting mengadakan pertemuan setiap 3 bulan sekali untuk membahas hasil penilaian terhadap beberapa indikator risiko yang dihadapi bank. Risiko yang dibahas terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Rapat dilakukan sebanyak empat kali bersamaan dengan diadakannya rapat ALCO.

IT Council

Sejalan dengan perkembangan kebutuhan bank, frekuensi rapat dalam IT Steering Committee yang tadinya dilakukan 6 bulan sekali ditingkatkan menjadi 1 bulan sekali sejak bulan Februari tahun 2012. Komite ini bertugas dan bertanggung jawab dalam hal penentuan perencanaan dan kebijakan bank yang terkait dengan masalah-masalah yang menyangkut teknologi informasi termasuk dalam hal rencana bisnis bank. Dengan demikian diharapkan dapat fungsi yang dapat mengawasi pelaksanaan penambahan infrastruktur yang dapat menambah efisiensi jalannya operasional bank secara berkelanjutan. Selama tahun 2012 telah dilakukan rapat sebanyak 10 kali.

Local Regulatory Committee

Local Regulatory Committee bertugas untuk membahas semua pelaporan baru yang menyangkut kegiatan pelaporan bank dalam ke Bank Indonesia seperti pembahasan aturan baru, pengenaan penalti, inisiatif-inisiatif baru dsb. Rapat diadakan dua bulan sekali dan bisa diadakan rapat adhoc apabila dianggap perlu. Rapat dilakukan sebanyak 6 kali selama tahun 2012.

AML/KYC Committee

AML/KYC committee bertugas untuk memantau dan memastikan kepatuhan bank terhadap kegiatan anti-pencucian uang dan pendanaan terorisme. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan monitoring transaksi dan pengenalan nasabah. Bagian ini juga memastikan setiap karyawan menjalankan pelatihan rutin. Pertemuan dilakukan sebulan sekali dan selama tahun 2012 diadakan pertemuan sebanyak 12 kali.

EKSPOSUR DAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam kegiatannya bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis bank yang merupakan kantor cabang bank asing.

Dalam kegiatannya bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis bank yang merupakan kantor cabang bank asing.

Di tabel lampiran, kami sajikan beberapa pengungkapan eksposur risiko terkait dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan bank menyajikan data yang dimaksud.

Risiko Kredit

Manajemen atas risiko kredit dilakukan dengan memastikan bahwa setiap pemberian kredit telah melalui proses analisa dan seleksi yang menggunakan prinsip kehati-hatian seperti telah tercermin dalam kebijakan internal kami dalam bidang perkreditan. Proses persetujuan kredit sesuai batas wewenang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari unit independen yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, serta pengawasan dan monitoring atas penggunaan kredit senantiasa dilaksanakan dari waktu ke waktu dengan mengamati perkembangan kondisi debitur. Bank telah menerapkan metode *Internal Rating* yang terdiri dari *Obligor Grade* dan *Facility Grade* untuk memantau kolektibilitas debitur baik secara individu, grup dan portofolio sehingga besarnya eksposur risiko kredit dapat diketahui setiap saat sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan pencegahan dini yang diperlukan. Secara umum dalam tahun 2012 tingkat kolektibilitas dan *Internal Rating* debitur baik dan stabil dimana tidak terdapat *credit downgrade* atau penurunan tingkat kolektibilitas kredit yang signifikan dari debitur-debitur besar bank kami. Disamping itu dalam rangka mitigasi atas risiko konsentrasi kredit, bank juga telah melakukan diversifikasi atas portofolio kreditnya berdasarkan sektor industri yang meliputi perusahaan pembiayaan,

pertambangan, perdagangan, properti, media komunikasi, manufaktur dan industri lainnya seperti pengolahan, pergudangan, elektronika, tekstil dan lain lain. Dapat diketahui pula bahwa dalam tahun 2012 ini bank kami sudah mulai merealisasikan inisiatif *Global Corporate Banking* yang berfokus pada perusahaan-perusahaan multinasional dan terkemuka di Indonesia yang akan memberikan efek positif dalam diversifikasi eksposur yang secara otomatis akan menurunkan risiko konsentrasi kredit. Sejalan dengan arahan strategi Bank kami untuk berfokus pada debitur-debitur korporasi dari perusahaan multinasional dan perusahaan papan atas (*blue chip companies*), kami berpendapat bahwa risiko kredit cenderung rendah karena debitur-debitur tersebut secara umum memiliki *credit rating* yang baik dan sudah diakui oleh lembaga pemeringkat internasional. Selama tahun 2012 angka NPL kami tergolong rendah dan selalu nihil yang tercermin dari tingkat kolektibilitas yang baik sehingga membuktikan bahwa eksposur risiko kredit bank kami tergolong rendah.

Risiko Pasar

Dalam pengelolaan risiko pasar atas eksposur aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar, bank kami telah menggunakan metode Value-at-Risk (VaR) yang memperhitungkan batas kerugian maksimum yang dapat diterima oleh bank dengan tingkat kepercayaan atau confidence level 99%. Bank telah menentukan batasan limit berdasarkan besaran nilai Value-at-Risk (VaR), Basis Value Point (BPV) dan Net Open Position (NOP) yang dihitung dan dipantau secara harian oleh unit yang independen dari *treasury dealing room*. Disamping itu bank juga telah menetapkan *Stop Advisory Limit* dalam rangka pemantauan atas kerugian yang dapat ditimbulkan dari aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar. Untuk meyakinkan tingkat kepercayaan hasil perhitungan VaR, telah dilakukan proses *Back Testing* secara berkala untuk dilaporkan setiap bulan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan *Stress Testing* untuk menguji ketahanan bank apabila menghadapi beberapa skenario ekstrim dari pergerakan harga pasar.

Berdasarkan hasil pemantauan selama tahun 2012, secara umum dapat dikatakan bahwa nilai VaR rata-rata baik secara per kuartal maupun keseluruhan satu tahun terakhir masih jauh dibawah limit VaR yang diperkenankan sebesar USD9 juta dan terdapat kecenderungan menurun sampai dengan akhir tahun 2012 dengan nilai VaR rata-rata sebesar USD1,9 juta yang lebih banyak didominasi oleh eksposur risiko suku bunga atas perdagangan surat berharga. Demikian juga halnya dengan nilai rata-rata BPV dan rasio NOP sepanjang tahun 2012 yang masih berada jauh dibawah limit yang ditentukan.

Pemantauan atas eksposur risiko pasar dilakukan secara tersentralisasi melalui kantor regional yang secara harian dan berkala mengirimkan laporan-laporan hasil perhitungan VaR, BPV, NOP serta *Stop Loss Advisory* untuk meyakinkan tidak terjadinya pelanggaran limit. Atas semua informasi eksposur risiko pasar termasuk hasil *Stress Testing* dan *Back Testing* telah didiskusikan dalam rapat triwulanan Risk Committee dan rapat bulanan ALCO dengan melibatkan bagian terkait seperti kredit, finance dan departemen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Risiko Likuiditas

Eksposur atas risiko likuiditas diukur dan dipantau melalui analisa *cashflow* dan *maturity gap* yang dilakukan setiap hari oleh bagian treasury diantaranya mencakup:

- a. Maturity mismatches and funding gaps
- b. Client funding concentration
- c. Availability of high liquid assets to cover unexpected funding shortfalls
- d. Intraday liquidity monitoring
- e. Contingency funding plan
- f. Liquidity stress testing under a range of market and firm idiosyncratic events
- g. Liquidity Metrics (Short Term Unsecured Wholesale Funding Reliance and Cash & Sovereign Coverage Ratio)

Disamping itu untuk meyakinkan kemampuan bank dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas, secara rutin bulanan telah dilaksanakan *Liquidity Stress Testing* dengan menggunakan 4 skenario yang berbeda untuk menguji ketahanan likuiditas bank dalam menghadapi beberapa kondisi ekstrim tersebut. Hasil analisa atas pengukuran eksposur risiko likuiditas dan *Liquidity Stress Testing* telah didiskusikan dalam rapat bulanan ALCO dengan melibatkan bagian terkait seperti kredit, finance dan departmen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Risiko Operasional

Untuk mengantisipasi risiko yang bersifat operasional, bank telah melakukan langkah-langkah koordinasi guna memastikan bahwa dampak kegagalan operasi yang berasal dari proses internal, sistem dan kesalahan manusia dapat dimitigasi. Guna memastikan seluruh kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, isu-isu yang berkaitan dengan risiko operasional dibahas dalam rapat Local Operating Committee (LOC) yang dihadiri oleh semua level kepala divisi operasional dibawah Chief Administrative Officer. Disamping itu, secara rutin setiap divisi melakukan aktivitas penilaian *Control Self Assessment* (CSA) yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari dalam rangka memastikan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi efektifitas operasional bank. Berdasarkan hasil CSA tersebut, setiap bulan sekali bank melakukan konsolidasi dalam bentuk *Local Operating Risks Scorecards* untuk mengetahui adanya gejala-gejala awal penyimpangan atau *early warning indicators* berdasarkan batasan ukuran dari indikator-indikator risiko operasional yang telah didefinisikan sebelumnya.

Risiko Reputasi dan Hukum

Selain risiko kredit, pasar, operasional dan likuiditas, bank juga sangat mementingkan pengelolaan atas risiko reputasi dan hukum yang dapat berasal dari hubungan dengan nasabah, investor, regulator dan masyarakat. Adalah menjadi kewajiban bagi setiap karyawan di bank kami untuk memastikan setiap aspek yang berkaitan dengan reputasi dan hukum menjadi prioritas utama

diantaranya adalah ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta menjunjung tinggi kode etik perusahaan yang telah dituangkan dalam dokumen *Code of Conduct*.

Risiko Komposit

Secara menyeluruh profil risiko komposit JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta dapat dikategorikan sebagai “RENDAH” atau *Low Risk*. Pada dasarnya penilaian ini dikarenakan relatif kuatnya sistem manajemen dan pengendalian risiko yang dimiliki bank. Disamping itu bank telah memenuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia dalam bidang manajemen risiko serta telah melaporkan Profil Risiko bank secara triwulanan kepada Bank Indonesia berdasarkan parameter-parameter pengukuran yang telah disepakati. Aktivitas pemantauan dan monitoring telah dilakukan serta didiskusikan secara rutin dalam rapat Risk Committee dan komite-komite lainnya serta diskusi langsung dengan Bank Indonesia.

AKTIVITAS SOSIAL DAN KONTRIBUSI POLITIK

“At JPMorgan Chase, corporate responsibility is about what we do every day in our businesses and how we do it. We are committed to managing our businesses to create value for our consumer and corporate clients as well as our shareholders, communities and employees and to being a responsible corporate citizen”

Dalam menjalankan misi sosialnya, JPMorgan Chase memiliki berbagai kegiatan CSR melalui cabang-cabangnya yang ada di seluruh dunia dibawah koordinasi sebuah yayasan yang dinamakan *JPMorgan Chase Foundation*. Kegiatan ini berfokus pada tiga pilar utama yakni : pengembangan masyarakat, pendidikan serta kesenian dan kebudayaan. Didalam menjalankan kegiatannya, disamping bantuan finansial, pihak manajemen bank mendorong partisipasi karyawan dalam setiap kegiatan CSR kami.

Bekerjasama dengan pihak *Planet Water Foundation* dan *Sesame Workshop*, kami melanjutkan kerjasama program penyediaan air bersih dengan cara pendirian tower air minum di lokasi-lokasi terpencil di Indonesia guna membantu masyarakat setempat. Proyek ini dilaksanakan secara serentak di beberapa negara di Asia termasuk Indonesia melalui sebuah program yang dinamakan “Planet Water Aqua Towers”. Proyek yang secara keseluruhan bernilai USD 1 juta ini berjalan dalam beberapa tahapan.

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2012.

LAPORAN KEUANGAN

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Haryanto Sahari & Rekan dengan pendapat **“Wajar Tanpa Pengecualian”** (Lampiran I) yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Lampiran

**PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO
DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK**

Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

		(dalam jutaan rupiah)	
		31 Desember 2012	31 Desember 2011
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL		
A	Dana Usaha		
1	Dana Usaha	1,462,750	1,395,388
2	Modal disetor	321	321
B	Cadangan		
1	Cadangan Umum		
2	Cadangan Tujuan		
C	Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		13,742
D	Laba (rugi) tahun-tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	-	
E	Dana Setoran Modal		
F	Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)		
G	Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari peningkatan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)		
H	Revaluasi aset tetap (45%)		
I	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(48,830)	(44,283)
J	Penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		
K	Selisih Kurang jumlah penyelesaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
L	Cadangan umum aset produktif (maks. 1.25% dari ATMR)	43,527	26,574
M	Faktor pengurang modal		
	Eksposur sekuritisasi		
II	MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L-M)	1,457,768	1,391,742
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	3,739,974	2,125,931
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,216,400	1,259,425
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1,142,463	1,280,610
A	Metode Standar		
B	Metode Internal		
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)]	23.90%	29.83%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012				31 Desember 2011				Total	
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.513.132	-	-	-	2.513.132	3.693.014	-	-	-	3.693.014
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	832.750	-	-	-	832.750	2.009.905	-	-	-	2.009.905
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20.022	-	-	-	20.022	17.840	-	-	-	17.840
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.420	-	-	-	3.420	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.755.443	-	9.128	-	3.424.478	2.199.927	-	9.019	88.972	2.297.918
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	38.214	-	-	-	38.214	191.448	-	-	-	191.448
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (japabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	6.162.981	-	9.128	-	6.832.016	8.112.134	-	9.019	88.972	8.210.125

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012						31 Desember 2011					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak			Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak			Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak			Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak		
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(13)	
(1)	(2)	1.214.343	1.298.789	-	-	2.513.132	-	944.178	1.689.760	505.399	553.677	3.693.014	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	832.750	-	-	-	832.750	-	1.778.569	123.342	82.177	25.817	2.009.905	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	28	547	1.236	18.211	20.022	-	28	65	1.686	16.061	17.840	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	84	1.491	1.845	-	3.420	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada korporasi	2.300.332	269.459	854.687	-	3.424.478	-	1.144.706	349.092	273.119	-	1.766.917	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	36.016	-	-	2.198	38.214	-	700.125	-	-	22.324	722.449	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (japabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	4.383.553	1.570.286	857.768	20.409	6.832.016	-	4.567.606	2.162.259	862.381	617.879	8.210.125	-

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

NO	Sektor Ekonomi	(dalam jutaan rupiah)											
		Tagihan Kepada Pemerintah (3)	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik (4)	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional (5)	Tagihan Kepada Bank (6)	Kredit Beragun Rumah Tinggal (7)	Kredit Beragun Properti Komersial (8)	Kredit Pegawai/Pensulunan (9)	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel (10)	Tagihan Kepada Korporasi (11)	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo (12)	Aset Lainnya (13)	Esposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) (14)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2012												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	26.021	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	644.239	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	503.062	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	998.070	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	5.783	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	464.265	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	221.311	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	20.022	-	-	3.420	-	-	-	-
20	Lainnya	2.513,132	-	-	832,750	-	-	-	-	541,073	-	38,214	-
	Total	2.513,132	-	-	832,750	20,022	-	-	3.420	3.424,478	-	38,214	-
	31 Desember 2011												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	88.862	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	47.670	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	180.867	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	461.509	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	5.441	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	708.241	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	271.002	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	17.840	-	-	-	3.325	-	-	-
20	Lainnya	3.693,014	-	-	2.009,905	-	-	-	-	-	-	722,449	-
	Total	3.693,014	-	-	2.009,905	17,840	-	-	-	1.766,317	-	722,449	-

Tabel 2.4.a Peringkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				Total	(dalam jutaan rupiah)
		Wilayah				Wilayah					
		Wilayah 1 (3)	Wilayah 2 (4)	Wilayah 3 (5)	Wilayah 4 (6)	Total (7)	Wilayah 1 (8)	Wilayah 2 (9)	Wilayah 3 (10)		
(1)	(2)	6.162,981	-	9.128	659,907	6.832,016.00	8.112.134	-	9.019	88.972	8.210.125.00
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Wilayah I Dki Jakarta, Jawa Barat & Banten
 Wilayah II Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta
 Wilayah III Sumatera & Sekitarnya
 Wilayah IV Luar wilayah I, II dan III

Tabel 2.5.a Perungkapkan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) Individual	dalam jutaan rupiah)	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo		(7)	(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	26,021	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	644,293	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	503,662	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	998,070	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	5,783	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	484,265	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	221,311	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstraparadoksis lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	23,442	-	-	-	-	-
20	Lainnya	3,925,169	-	-	-	-	-
	Total	6,832,016	-	-	-	-	-
	31 Desember 2011						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	88,862	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	47,670	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	380,867	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	461,509	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	5,441	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	708,241	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	271,002	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstraparadoksis lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	21,165	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,425,368	-	-	-	-	-
	Total	8,210,125	-	-	-	-	-

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - bank secara individual

No	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2012												Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek						
		AAA	AA+ s.d. AA-	AA s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	BB s.d. B-	AAA	A-2	A-1	A-2	A-3	A-3	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d. AA-	AA s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	BB s.d. B-	AAA	A-2	A-1	A-2	A-3	A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d. AA-	AA s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	BB s.d. B-	AAA	F2	F1	F2	F3	F3	
	Moody's	AAA	AA1 s.d. AA3	A1 s.d. A3	Baa1 s.d. Baa3	Ba1 s.d. Ba3	B1 s.d. B3	AAA	P-2	P-1	P-2	P-3	P-3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	A+(Idn) s.d. AA-(Idn)	A-(Idn) s.d. A-(Idn)	BBB+(Idn) s.d. BBB-(Idn)	(BBB+)(Idn) s.d. BB-(Idn)	B+(Idn) s.d. B-(Idn)	AAA (Idn)	F2(Idn)	F1(Idn) s.d. F1(Idn)	F2(Idn)	F3(Idn)	F3(Idn)	
	PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA s.d. [Idr] A-	[Idr] BBB+s.d. [Idr] BBB-	[Idr] BB+s.d. [Idr] BB-	[Idr] B+s.d. [Idr] B-	[Idr] AAA s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA2+s.d. [Idr] AA2	[Idr] AA1 s.d. [Idr] AA1	[Idr] AA2+s.d. [Idr] AA2	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA s.d. [Idr] A-	[Idr] BBB+s.d. [Idr] BBB-	[Idr] BB+s.d. [Idr] BB-	[Idr] B+s.d. [Idr] B-	[Idr] AAA s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA2	[Idr] AA1	[Idr] AA2+s.d. [Idr] AA2	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	
(1)	Fitch Rating	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	1 Tagihan Kepada Pemerintah				2.513.132									
	2 Tagihan Kepada Emitas Sektor publik													
	3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan I													
	4 Tagihan Kepada Bank		1.213	3.495	211.606	424							6.16.072	
	5 Kredit Beragun Rumah Tinggal													
	6 Kredit Beragun Properti Komersial												20.022	
	7 Kredit Pegawai/Pensiunan													
	8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio												3.420	
	9 Tagihan Kepada Korporasi												3.424.478	
	10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													
	11 Aset Lainnya												38.214	
	12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (japabila ada)						424							
	Total		1.213	3.495	2.724.738								4.102.206	
													6.832.016	

(dalam jutaan rupiah)

No	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2011												Total
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek						
		AAA	AA+ s.d. AA-	AA s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	BB s.d. B-	AAA	A-2	A-1	A-2	A-3	A-3	
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d. AA-	AA s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	BB s.d. B- <td>AAA</td> <td>A-2 <td>A-1 <td>A-2 <td>A-3 <td>A-3 </td></td></td></td></td>	AAA	A-2 <td>A-1 <td>A-2 <td>A-3 <td>A-3 </td></td></td></td>	A-1 <td>A-2 <td>A-3 <td>A-3 </td></td></td>	A-2 <td>A-3 <td>A-3 </td></td>	A-3 <td>A-3 </td>	A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d. AA-	AA s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	BB s.d. B- <td>AAA</td> <td>F2 <td>F1 <td>F2 <td>F3 <td>F3 </td></td></td></td></td>	AAA	F2 <td>F1 <td>F2 <td>F3 <td>F3 </td></td></td></td>	F1 <td>F2 <td>F3 <td>F3 </td></td></td>	F2 <td>F3 <td>F3 </td></td>	F3 <td>F3 </td>	F3	
	Moody's	AAA	AA1 s.d. AA3	A1 s.d. A3	Baa1 s.d. Baa3	Ba1 s.d. Ba3	B1 s.d. B3	AAA	P-2 <td>P-1 <td>P-2 <td>P-3 <td>P-3 </td></td></td></td>	P-1 <td>P-2 <td>P-3 <td>P-3 </td></td></td>	P-2 <td>P-3 <td>P-3 </td></td>	P-3 <td>P-3 </td>	P-3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	A+(Idn) s.d. AA-(Idn)	A-(Idn) s.d. A-(Idn)	BBB+(Idn) s.d. BBB-(Idn)	(BBB+)(Idn) s.d. BB-(Idn)	B+(Idn) s.d. B-(Idn)	AAA (Idn)	F2(Idn)	F1(Idn) s.d. F1(Idn)	F2(Idn)	F3(Idn)	F3(Idn)	
	PT. ICRA Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA s.d. [Idr] A-	[Idr] BBB+s.d. [Idr] BBB-	[Idr] BB+s.d. [Idr] BB-	[Idr] B+s.d. [Idr] B-	[Idr] AAA s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA2+s.d. [Idr] AA2	[Idr] AA1 s.d. [Idr] AA1	[Idr] AA2+s.d. [Idr] AA2	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	[Idr] AAA	[Idr] AA+s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA s.d. [Idr] A-	[Idr] BBB+s.d. [Idr] BBB-	[Idr] BB+s.d. [Idr] BB-	[Idr] B+s.d. [Idr] B-	[Idr] AAA s.d. [Idr] AA-	[Idr] AA2	[Idr] AA1	[Idr] AA2+s.d. [Idr] AA2	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	[Idr] AA3 s.d. [Idr] AA3	
(1)	Fitch Rating	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	1 Tagihan Kepada Pemerintah				3.693.014									
	2 Tagihan Kepada Emitas Sektor publik													
	3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan I													
	4 Tagihan Kepada Bank													
	5 Kredit Beragun Rumah Tinggal													
	6 Kredit Beragun Properti Komersial													
	7 Kredit Pegawai/Pensiunan													
	8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio													
	9 Tagihan Kepada Korporasi												1.766.917	
	10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo													
	11 Aset Lainnya												722.449	
	12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (japabila ada)													
	Total				3.693.014								4.517.111	
													8.210.125	

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

No	Variabel yang mendasari	31 Desember 2012						31 Desember 2011					
		Notional Amount		Kewajiban Derivatif		Tagihan Bersih Setelah MRK	MRK	Notional Amount		Kewajiban Derivatif		Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK
		> 1 Tahun	> 5 tahun	> 1 tahun	> 5 tahun			> 1 Tahun	> 5 tahun				
	BANK SECARA INDIVIDUAL												
	1 Suku Bunga	959.590	6.920.025	158.851	2.559.938	105.061	158.851						
	2 Nilai Tukar	29.791.216	16.605.694	237.973	-	737.677	237.973						
	3 Lainnya	-	-	-	-	-	-						
	Total	30.750.806	23.525.719	396.824	2.559.938	842.738	396.824						
	BANK SECARA KONSOLIDASI												
	1 Suku Bunga												
	2 Nilai Tukar												
	3 Saham												
	4 Emas												
	5 Logam Selain Emas												
	6 Lainnya												
	Total												

Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			31 Desember 2011				
		Tagihan Bersih (3)	Nilai MRK (4)	Tagihan Bersih Setelah MRK (5)	ATMRS setelah MRK (6)	Tagihan Bersih Setelah MRK (7)	Nilai MRK (8)	Tagihan Bersih Setelah MRK (9)	ATMRS setelah MRK (10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.679,348	1.679,348	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1.679,348	1.679,348	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012				31 Desember 2011				(dalam jutaan rupiah)		
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Eksposur Mikro	(2)										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.513.132	-	-	-	-	2.513.132	3.693.044	-	-	-	3.693.044
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	837.750	-	-	-	-	832.750	2.009.905	-	-	-	2.009.905
4	Tagihan Kepada Bank	20.022	-	-	-	-	20.022	17.840	-	-	-	17.840
5	Kredit Beragun Properti Nonresidensial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Otomotif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Risk	3.424.478	1.375.175	-	-	-	3.420	1.766.917	-	-	-	1.766.917
9	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	38.214	-	-	-	-	38.214	722.449	-	-	-	722.449
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)	6.832.016	1.375.175	-	-	-	5.456.841	8.210.215	-	-	-	8.210.215
B	Eksposur Risiko yang Adversely Affected	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	114.966	-	-	-	-	114.966	201.810	-	-	-	201.810
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Properti Nonresidensial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Otomotif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Risk	485.016	-	-	-	-	495.016	450.943	-	-	-	450.943
9	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)	609.982	-	-	-	-	609.982	652.753	-	-	-	652.753
C	Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.681.616	1.679.248	-	-	-	2.468	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1.376.711	-	-	-	-	1.376.711	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Risk	218.941	-	-	-	-	218.941	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	3.277.248	1.679.248	-	-	-	1.597.920	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (jika ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Total (A+B+C)	10.719.266	3.054.523	-	-	-	7.664.743	8.862.878	-	-	-	8.862.878

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			31 Desember 2011		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,513,132	-	-	3,693,014	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	832,750	176,821	176,821	2,009,905	401,981	401,981
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20,022	7,008	7,008	17,840	7,136	7,136
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,420	2,565	2,565	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,424,478	3,424,478	2,107,223	1,766,917	895,413	895,413
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	38,214	33,900	33,900	722,449	722,449	722,449
Total		6,832,016	3,644,772	2,327,517	8,210,125	2,026,979	2,026,979

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			31 Desember 2011		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	114,966	50,410	50,410	201,810	20,181	20,181
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	495,016	495,016	495,016	450,943	137,144	137,144
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		609,982	545,426	545,426	652,753	157,325	157,325

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2012				31 Desember 2011			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal (3)	ATMR (4)	Beban Modal (5)	ATMR (6)	Beban Modal (7)	ATMR (8)	Beban Modal (9)	ATMR (10)
(1)	(2)								
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko Umum	81,279	1,015,988	-	-	99,502	1,243,775	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	10,118	126,475	-	-	2,947	36,838	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	91,397	1,142,463	-	-	102,449	1,280,613	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012			31 Desember 2011		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	648,746	97,312	1,216,400	669,268	100,390	1,254,878
	Total	648,746	97,312	1,216,400	669,268	100,390	1,254,878

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individua

No	Pos-Pos	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					(dalam jutaan rupiah)				
		Saldo					Jatuh Tempo					Jatuh Tempo				
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
I	NERACA															
	A Aset															
	1. Kas	1.020	1.020	-	-	-	-	632	632	-	-	-	-			
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	265.031	265.031	-	-	-	-	238.561	238.561	-	-	-	-			
	3. Penempatan pada Bank Lain	785.470	14.470	771.000	-	-	-	1.689.781	1.301.367	71.194	34.084	29.914	253.222			
	4. Surat Berharga	33.700	-	20.786	12.914	-	-	-	-	-	-	-	-			
	5. Kredit yang diberikan	2.627.998	505.977	247.000	169.946	59.319	1.645.756	1.379.673	283.405	-	255.085	237.413	603.770			
	6. Tagihan Lainnya	1.113.221	57.407	73.011	132.342	61.062	789.399	636.701	82.713	7.969	79.672	51.573	414.774			
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Aset	4.826.440	843.905	1.111.797	315.202	120.381	2.435.155	3.945.348	1.906.678	79.163	368.841	318.900	1.271.766			
	B Kewajiban															
	1. Dana Pihak Ketiga	1.102.659	566.276	139.489	132.299	132.299	132.296	1.182.460	1.182.460	-	-	-	-			
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	3. Kewajiban pada Bank Lain	289.125	289.125	-	-	-	-	752.197	374.648	22.145	42.297	22.930	290.177			
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	6. Kewajiban Lainnya	3.200.658	1.046.991	59.875	120.438	61.271	1.912.083	2.221.055	704.171	8.427	56.366	30.615	1.421.476			
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Kewajiban	4.592.442	1.902.392	199.364	252.737	193.570	2.044.379	4.155.712	2.261.279	30.572	98.663	53.545	1.711.653			
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	233.998	(1.058.487)	912.433	62.465	(73.189)	390.776	(210.364)	(354.601)	48.591	270.178	265.355	(439.887)			
II	REKENING ADMINISTRATIF															
	A Tagihan Rekening Administratif															
	1. Komitmen	3.616.110	1.177.276	1.362.246	988.114	-	88.474	244.362	136.661	48.733	40.477	5.252	13.239			
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.616.110	1.177.276	1.362.246	988.114	-	88.474	244.362	136.661	48.733	40.477	5.252	13.239			
	A Kewajiban Rekening Administratif															
	1. Komitmen	5.256.467	1.435.506	1.639.563	1.338.593	181.619	661.186	5.524.304	515.881	587.379	492.241	183.214	3.745.589			
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.256.467	1.435.506	1.639.563	1.338.593	181.619	661.186	5.524.304	515.881	587.379	492.241	183.214	3.745.589			
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1.640.357)	(258.230)	(277.317)	(350.479)	(181.619)	(572.712)	(5.279.942)	(379.220)	(538.646)	(451.764)	(177.962)	(3.732.350)			
	Selisih (IA-IB) (IIA-IB)	(1.406.359)	(1.316.717)	635.116	(288.014)	(254.808)	(184.936)	(5.490.306)	(733.821)	(490.055)	(181.586)	87.393	(4.172.237)			
	Selisih Kumulatif	-	(1.316.717)	(681.601)	(969.615)	(1.224.423)	(1.406.359)	-	(733.821)	(1.223.876)	(1.405.462)	(1.318.069)	(5.490.306)			

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
*31 DECEMBER 2012 AND 2011***

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – CABANG
INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA
BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Haryanto Tiara Budiman
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta
12190, Indonesia
Alamat rumah : Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,
12130
Nomor telepon : 021-52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Charles D. Gultom
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta
12190, Indonesia
Alamat rumah : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur. Jati Karya – Jati
Sampurna, Bekasi - 17435
Nomor telepon : 021-52918759
Jabatan : Senior Financial Officer

1. Name : Haryanto Tiara Budiman
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta
12190, Indonesia
Residential address : Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru, South
Jakarta, 12130
Telephone : 021-52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Charles D. Gultom
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53 Jakarta
12190, Indonesia
Residential address : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur. Jati Karya – Jati
Sampurna, Bekasi - 17435
Telephone : 021-52918759
Title : Senior Financial Officer

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");*
2. *The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Branch's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The Branch's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or material fact;*
4. *We are responsible for the Branch's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 15 April/April 2013


Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management


JPMorgan Chase Bank, N.A.
Jakarta Branch

Haryanto Tiara Budiman
Senior Country Officer

The Energy Building 5th & 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

Telephone +62 21 5291 8000 Facsimile +62 21 5291 8233


JPMorgan Chase Bank, N.A.
Jakarta Branch

Charles D. Gultom
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA MANAJEMEN**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

J.P. MORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A.- Indonesia Branch ("Cabang") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan rekening kantor pusat dan laporan perubahan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Cabang. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying statements of financial position JPMorgan Chase Bank, N.A.- Indonesia Branch (the "Branch") as at 31 December 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in head office account and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Branch's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A.- Indonesia Branch pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A.- Indonesia Branch as at 31 December 2012 and 2011 and the results of its operations and cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, efektif tanggal 1 Januari 2012, Cabang mengadopsi beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi, yang diterapkan secara prospektif.

As explained in Note 2b to the financial statements, effective from 1 January 2012, the Branch adopted various new and revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), which are applied prospectively.

JAKARTA,
15 April 2013

Albidin, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0233

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
*(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	31 Desember/ December 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	
ASET				ASSETS
Kas	4,314,167	4	2,641,606	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	5	413,613,758	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,126,121	6,25	50,574,367	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>31,126,121</u>		<u>50,574,367</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273	7	1,549,290,491	Placement with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,151,087,273</u>		<u>1,549,290,491</u>	
Efek-efek	3,689,282,563	8	3,276,594,904	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,689,282,563</u>		<u>3,276,594,904</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,679,348,075	9	-	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,679,348,075</u>		<u>-</u>	
Tagihan derivatif	1,135,044,965	10,25	965,170,454	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,135,044,965</u>		<u>965,170,454</u>	
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054	11,25	1,784,754,015	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,906,847,054</u>		<u>1,784,754,015</u>	
Tagihan akseptasi	534,809,293		530,495,829	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>534,809,293</u>		<u>530,495,829</u>	
Aset pajak tangguhan	4,637,559	17e	3,899,190	Deferred tax assets
Aset tetap	98,258,638	12	84,521,532	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(65,665,396)</u>	12	<u>(57,490,127)</u>	Less: Accumulated depreciation
	32,593,242		27,031,405	
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	34,923,000	13,25	124,105,646	Other assets and prepayments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment loss
	<u>34,923,000</u>		<u>124,105,646</u>	
JUMLAH ASET	<u><u>11,597,804,396</u></u>		<u><u>8,728,171,665</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2012	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	2,402,565,505	14,25	3,053,058,228	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	307,510,709	25	230,506,795	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima	5,350,057,500	15,25	3,828,422,500	<i>Borrowings</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500	16	-	<i>Liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement</i>
Liabilitas pajak	30,750,729	17b	109,412,568	<i>Tax liabilities</i>
Liabilitas pajak lainnya	2,187,204	17c	1,790,396	<i>Other tax liabilities</i>
Liabilitas derivatif	1,062,409,205	10,25	831,944,719	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	534,809,293		530,495,829	<i>Acceptance payables</i>
Penyisihan imbalan kerja	32,553,518	18	28,548,357	<i>Provision for employee benefits</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>89,409,514</u>	19,25	<u>88,063,960</u>	<i>Accruals and other liabilities</i>
	<u>11,560,305,677</u>		<u>8,702,243,352</u>	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	321,860	20	321,860	<i>Statutory investment</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26,987,552	26	19,537,487	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	11,435,144	8	12,517,813	<i>Unrealised gain from increase in fair value of available for sale marketable securities, net of tax</i>
Laba yang lebih ditransfer	<u>(1,245,837)</u>		<u>(6,448,847)</u>	<i>Over remitted earnings</i>
	<u>37,498,719</u>		<u>25,928,313</u>	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	<u>11,597,804,396</u>		<u>8,728,171,665</u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Pendapatan bunga	273,170,599	21,25	282,693,559	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(126.871.822)</u>	22,25	<u>(127.113.380)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>146.298.777</u>		<u>155.580.179</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi	16,768,083		13,954,392	<i>Provision and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif	147,926,893		158,228,896	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	136,327,090	8	194,792,551	<i>Gain on sale of marketable securities – net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	1,075,772	8	6,384,571	<i>Unrealised gains from the changes in fair value of marketable securities – net</i>
Beban umum dan administrasi	(55,219,804)	23,25	(53,620,225)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	(119,947,405)	24,25	(90,302,314)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Lainnya	<u>6.287.592</u>		<u>23.606.315</u>	<i>Others</i>
	<u>133,218,221</u>		<u>253,044,186</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>279.516.998</u>		<u>408.624.365</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Pendapatan sewa	1,146,101	25	1,182,404	<i>Rental income</i>
Lain-lain	<u>10.150.936</u>	25	<u>35.081.652</u>	<i>Others</i>
	<u>11.297.037</u>		<u>36.264.056</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	290,814,035		444,888,421	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(97.572.729)</u>	17d	<u>(147.556.314)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>193.241.306</u>		<u>297.332.107</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
LABA BERSIH	193,241,306		297,332,107	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
(Kerugian)/Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1,443,558)		1,686,052	<i>Unrealised (loss)/gains on available-for-sale marketable securities</i>
Kerugian aktuarial diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya	(6,619,897)		-	<i>Actuarial loss recognised in other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya	<u>2,015,864</u>		<u>(421,513)</u>	<i>Income tax related to other comprehensive income</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK	<u><u>187,193,715</u></u>		<u><u>298,596,646</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME, NET AFTER TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Stock-based compensation program reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gains of available for sale marketable securities	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Desember 2011		321,860	11,965,944	11,253,274	5,059,215	28,600,293	Balance at 1 December 2011
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	297,332,107	297,332,107	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(308,840,169)	(308,840,169)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	7,571,543	-	-	7,571,543	Stock-based compensation program reserve
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	1,264,539	-	1,264,539	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		321,860	19,537,487	12,517,813	(6,448,847)	25,928,313	Balance at 31 December 2011
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	193,241,306	193,241,306	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(183,073,373)	(183,073,373)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	7,450,065	-	-	7,450,065	Stock-based compensation program reserve
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	(1,082,669)	(4,964,923)	(6,047,592)	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		321,860	26,987,552	11,435,144	(1,245,837)	37,498,719	Balance at 31 December 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba sebelum pajak penghasilan	290,814,035		444,888,421	<i>Income before tax</i>
Ditambah akun-akun yang tidak mempengaruhi operasional arus kas:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
- Penyusutan	8,175,269	12	6,939,857	<i>Depreciation -</i>
- Penyisihan imbalan kerja	6,615,660	18	6,272,518	<i>Provision for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	<u>7,450,065</u>	26	<u>7,571,543</u>	<i>Share based - compensation cost</i>
Arus kas dari kegiatan operasi sebelum perubahan modal kerja	313,055,029		465,672,339	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	(726,324,781)	8	(1,533,909,671)	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	(1,679,348,075)	9	-	<i>Securities purchased - under resale agreement</i>
- Tagihan derivatif	(169,874,511)	10	(346,597,450)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	(1,122,093,039)	11	(481,421,704)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	75,729,148		(45,986,425)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	(650,492,723)	14	740,200,866	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain	77,003,914		87,220,735	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	230,464,486		273,151,415	<i>Derivative payables -</i>
- Pinjaman yang diterima	1,521,635,000		2,242,302,500	<i>Borrowings -</i>
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500		-	<i>Liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement</i>
- Liabilitas pajak, selain pajak penghasilan	396,808		74,855	<i>Taxes liabilities, other than income tax</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	1,345,554		5,494,273	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	(9,230,396)	18	(1,790,454)	<i>Payment of employee benefits</i>
Penerimaan restitusi pajak	13,453,498	17	-	<i>Receive from claim tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(141,157,075)		(37,054,090)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan Cabang	<u>(33,799,998)</u>		<u>(28,415,085)</u>	<i>Payment of Branch profit tax</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi	<u>(551,184,661)</u>		<u>1,338,942,104</u>	<i>Net cash flows (used for)/provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(13,737,106)	12	(1,178,774)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi	<u>(13,737,106)</u>		<u>(1,178,774)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Transfer laba	(183,073,373)		(308,840,169)	Earnings remitted
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	<u>(183,073,373)</u>		<u>(308,840,169)</u>	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(747,995,140)		1,028,923,161	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>2,328,313,785</u>		<u>1,299,390,624</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>1,580,318,645</u></u>		<u><u>2,328,313,785</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4,314,167		2,641,606	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	5	413,613,758	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	31,126,121	6	50,574,367	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada bank lain- bruto	1,151,087,273		1,549,290,491	Placement with other bank - gross
Sertifikat Bank Indonesia *)	-		312,193,563	Certificate of Bank Indonesia ^{*)}
	<u>1,580,318,645</u>		<u>2,328,313,785</u>	

^{*)} Sertifikat Bank Indonesia dengan angka jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

Certificate of Bank Indonesia with maturity of three months or less are classified as *) cash and cash equivalents (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah *corporate finance* dan *treasury*.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman ^{*)}
<i>Senior Financial Officer</i>	Charles D. Gultom
Direktur Kepatuhan	Adya L. Wattimena
Direktur	M. Michael Sugirin ^{**)}
Direktur	Sony M. Hassan

^{*)} Ditunjuk sebagai *Branch Manager* berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 6 Februari 2012.

^{**)} Ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 10 Mei 2012.

^{***)} Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 11 Juli 2012

^{****)} Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 10 Agustus 2012

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 87 dan 77 orang (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Cabang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 15 April 2013.

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are *corporate finance* and *treasury*.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2012 and 2011, the members of the Branch's management were as follows:

	<u>2011</u>	
	Ruth S. Setyabudi ^{***)}	<i>Branch Manager</i>
	Charles D. Gultom	<i>Senior Financial Officer</i>
	Adya L. Wattimena	<i>Compliance Director</i>
	Kristin Mentari ^{****)}	<i>Director</i>
	Sony M. Hassan	<i>Director</i>

^{*)} Appointed as Branch Manager based on Bank Indonesia letter dated 6 February 2012

^{**)} Appointed as Director based on Bank Indonesia letter dated 10 May 2012

^{***)} Effective resigned since 11 July 2012

^{****)} Effective resigned since 10 August 2012

As of 31 December 2012 and 2011, the Branch has 87 and 77 employees, respectively (unaudited).

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Branch were completed and authorized to be issued by management on 15 April 2013.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang Indonesia dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2011, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Cabang menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Cabang telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

i. PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"

Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Cabang adalah sebagai berikut:

- Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

On 1 January 2012, the Branch adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Branch's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations, which are relevant and have an impact to the financial statements are as follows:

i. SFAS 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"

Several notable revisions which are relevant to the Branch are as follows:

- Recognition of actuarial gains/(losses)

The revised standards introduces a new alternative method to recognise actuarial gains/(losses), that is to recognise all actuarial gains/(losses) in full through other comprehensive income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

i. PSAK 24 (Revisi 2010): “Imbalan Kerja” (lanjutan)

- Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial (lanjutan)

Seperti yang diperkenankan oleh standar, Cabang memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui segera seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui pendapatan/beban komprehensif lainnya. Oleh karena itu, Cabang telah mengakui secara prospektif seluruh kerugian aktuarial sebesar Rp 6,619,897 melalui pendapatan komprehensif lainnya, sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut.

- Pengungkapan

Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:

- Persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program keseluruhan;
- Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan periode tahun sebelumnya; dan

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

i. SFAS 24 (Revised 2010): “Employee Benefits” (continued)

- Recognition of actuarial gains/(losses) (continued)

As allowed by the standard, the Branch has elected to change its accounting policy to recognize immediately all actuarial gains or losses through other comprehensive income/expense. As such, the Branch has recognised prospectively the full amount of actuarial losses of Rp 6,619,897 in other comprehensive income, in accordance with the transitional rules in the standard.

- Disclosures

The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- The percentage or amount of each major category of investment making up total plan assets;
- A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;
- The amounts for the current annual period and the previous annual period of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

i. PSAK 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja" (lanjutan)

- Pengungkapan (lanjutan)
 - Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan periode empat periode tahunan sebelumnya.

Cabang telah memilih untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya. Cabang telah memberikan pengungkapan tambahan pada Catatan 21.

ii. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik perusahaan. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

i. SFAS 24 (Revised 2010): "Employee Benefits" (continued)

- Disclosures (continued)
 - The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

The Branch has elected to recognise actuarial gains/(losses) in full through other comprehensive income. The Branch has added additional disclosure in Note 21.

ii. SFAS 60, "Financial Instrument: Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an entity's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

ii. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (lanjutan)

- Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan kewajiban keuangan, serta pengungkapan hierarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

PSAK 60 berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK-IAI mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 diatas yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperbolehkan. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan; dan
- Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Untuk laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, Cabang telah memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas penyesuaian PSAK 60 tersebut seperti diperbolehkan dalam standar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

ii. SFAS 60, "Financial Instrument: Disclosures" (continued)

- Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

SFAS 60 is applied prospectively since 1 January 2012.

On 19 October 2012, DSAK-IAI issued improvements to the above SFAS 60 which will be effective 1 January 2013. Early adoption of the improvements is permitted. The improvements mainly relate to the disclosure of financial assets, including the removal of the requirement to disclose:

- Fair value of collateral held as security; and
- Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

For financial statements for the year ended 31 December 2012, the Branch has decided to early adopt the improvements made to SFAS 60 above as permitted in the standard.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,
- PSAK 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2011) – Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum,
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Jiwa,
- PSAK 45 (Revisi 2011) – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 61 – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi,

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,
- SFAS 13 (Revised 2011) – Investment Property,
- SFAS 16 (Revised 2011) – Fixed Assets,
- SFAS 18 (Revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefits Plans,
- SFAS 26 (Revised 2011) – Borrowings Costs,
- SFAS 28 (Revised 2010) – Accounting for Loss Insurance,
- SFAS 30 (Revised 2011) – Leases,
- SFAS 33 (Revised 2011) – Stripping Activities and Environmental Management in General Mining,
- SFAS 34 (Revised 2010) – Construction Contracts,
- SFAS 36 (Revised 2010) – Accounting for Life Insurance,
- SFAS 45 (Revised 2011) – Financial Reporting for Non-Profit Organisations,
- SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,
- SFAS 50 (Revised 2010) – Financial Instrument: Presentation,
- SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,
- SFAS 55 (Revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement,
- SFAS 56 (Revised 2011) – Earnings per Share,
- SFAS 61 – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,
- SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 64 – Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral,
- PSAK 109 – Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah,
- PPSAK 7 – Pencabutan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat,
- PPSAK 8 – Pencabutan PSAK 27 tentang Akuntansi Koperasi,
- PPSAK 9 – Pencabutan PSAK 50 (Revisi 2008) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual dan ISAK 5 tentang Interpretasi Paragraf 14,
- PPSAK 11 – Pencabutan PSAK 39 tentang Akuntansi Kerja Sama Operasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Perjanjian Konsesi Jasa,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham,
- ISAK 22 – Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi – Insentif,

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

- SFAS 64 – Exploration and Evaluation of Mineral Resources,
- SFAS 109 – Accounting of Zakat and Infak/Sedekah,
- Revocation of SFAS 7 – Withdrawal of SFAS 44 on Accounting for Real Estate Development Activities,
- Revocation of SFAS 8 – Withdrawal of SFAS 27 on Accounting for Cooperatives,
- Revocation of SFAS 9 – Withdrawal of SFAS 50 (Revised 2008) on Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available-for-Sale Investment and Interpretation of SFAS 5 on Interpretation of Paragraph 14,
- Revocation of SFAS 11 – Withdrawal of SFAS 39 on Accounting for Joint Operation,
- Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,
- Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,
- Interpretation SFAS 16 – Services Concession Agreements,
- Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities,
- Interpretation SFAS 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,
- Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders,
- Interpretation of SFAS 22 – Service Concession Arrangements: Disclosure,
- Interpretation of SFAS 23 – Operating Leases – Incentives,

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

c. Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Cabang tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan tersebut tidak diungkapkan.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

- *Interpretation of SFAS 24 – Evaluating the Substance of Transaction Involving the Legal Form of a Lease,*
- *Interpretation of SFAS 25 – Land Use Rights,*
- *Interpretation of SFAS 26 – Reassessment of Embedded Derivatives.*

c. Financial instrument

Financial assets and liabilities

(i) Financial assets

The Branch classifies its financial assets in the following categories of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, and (D) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets are acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the statements of financial position date, there are no financial assets classified as held to maturity. Therefore, the accounting policies related to those classifications are not disclosed.

(A) *Financial assets at fair value through profit or loss*

This category comprises two subcategories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung kedalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

- (A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(B) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or
- c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as 'Interest income'. In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for Impairment Losses".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(C) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the income statement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(D) Pengakuan

Cabang menggunakan akuntansi tanggal transaksi untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

(ii) Liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(D) Recognition

The Branch uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the statement of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

(ii) Financial liabilities

The Branch classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan Cabang adalah harga jual terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- (A) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the income statement and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- (B) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

(iii) Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market prices used for financial assets of the branch are the current bid prices.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options or interest rate and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spreads widen, the Group recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spreads narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas *over-the-counter* (OTC) derivatif ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.

Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary - particularly in view of the current market developments.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branches and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Classification of financial instruments

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ <i>Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)</i>		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ <i>Class (as determined by the Branch)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - Non hedging related</i>
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
			Penempatan pada bank lain/ <i>Placements with other banks</i>
			Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>
			Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali/ <i>Securities purchased under resale agreement</i>
			Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
			Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>
			Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ <i>Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)</i>		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ <i>Class (as determined by the Branch)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif - bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
		Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Liabilities to resale of marketable securities from securities under resale agreement</i>	
		Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities.</i>	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>
	Liabilitas Bunga/ <i>Interest liabilities</i>		
	Hutang penjualan efek-efek/ <i>Marketable securities payables</i>		
		Lain-lain/ <i>Others</i>	
Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrecoverable letters of credit</i>		
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>		
	Standby letters of credit		

Saling hapus instrumen keuangan

Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Branch mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut;
- d. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- e. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. *significant financial difficulty of the issuer obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio;*
- d. *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*
- e. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider; or*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

f. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

f. it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Branch first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

(B) *Financial assets classified as available for sale*

The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of comprehensive income, is removed from equity and recognised in the statement of income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba komprehensif.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi probable) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as available for sale (continued)

If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognized in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.

Subsequent to initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dolar Amerika Serikat	9,638	9,068	United States Dollars
Dolar Australia	10,007	9,206	Australian Dollars
Dolar Hongkong	1,243	1,167	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	9,687	8,885	Canadian Dollars
Dolar Singapura	7,879	6,984	Singapore Dollars
Frank Swiss	10,536	9,632	Swiss Franc
Pound Sterling	15,515	13,975	Pound Sterling
Euro	12,732	11,715	Euro
Yen	112	117	Yen

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of comprehensive income.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2012 and 2011 (in full Rupiah amount):

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Pada tanggal 9 Februari 2011, BI mengeluarkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM primer dan sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,50% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing efektif 1 Juni 2011.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), yang meliputi Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN), yang merupakan kelebihan saldo rekening Giro Rupiah Cabang atas GWM Utama yang wajib dipelihara di Bank Indonesia.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16:00 waktu Jakarta, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

On 23 October 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which updated with PBI No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Branch shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 November 2010. On 9 February 2011, BI issued a regulation No. 13/10/PBI/2011 whereas the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves is 8% and 2.50%, respectively, from TPF in Rupiah and 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 June 2011.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Branch in the current accounts with Bank Indonesia, while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Branch which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), which consist of Government Bonds and Treasury Bills (SPN), and/or excess reserve of the Branch's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16:00 Jakarta time, are recorded in the next business day.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money*, "*fixed term*" placements, *time deposits* and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Pemerintah dan wesel export.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan bunga selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Bonds and export bill.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale and at fair value through profit loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets available-for-sale and at fair value through profit loss.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the agreed resale price less unamortised interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price is treated as deferred interest income (unamortised), and amortised as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreement are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (lanjutan)

Penjualan atas efek-efek yang diterima dari transaksi efek-efek yang diterima dari transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali. Liabilitas untuk membeli efek-efek dari pasar diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan dan diukur pada nilai wajar efek tersebut

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi liabilitas berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements (continued)

On sale of marketable securities received under securities purchased under resale agreements, the obligation to buy the securities from the market is recognized in the statement of financial position as liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement and measured at the value of the securities.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in profit or loss .

k. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their liabilities with interest after a specified period.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Stock-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year profit or loss.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the profit or loss and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in head office account.

The stock-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".

m. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10
Prasarana kantor	3 – 10

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

o. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period statement of income.

o. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude Bank) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

r. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

s. Taxation

The tax expenses comprises of current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas pada laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Liabilitas pajak penghasilan badan Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini di Laporan posisi keuangan, sementara liabilitas pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas pajak lainnya.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Corporate tax liabilities of the Branch is presented as Current tax liabilities in the Statement of financial position, whilst other tax liabilities are presented as other tax liabilities.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Sejak 1 Januari 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan atau kerugian komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Starting 1 January 2012, actuarial gain and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

Prior to 1 January 2012, actuarial gains and losses arising from experience adjustment, changes in actuarial assumptions and amendments to pension plans when exceeding the greater of 10% of present value of defined benefit obligation or 10% of fair value of the asset are charged or credited to the profit or loss over the average remaining service lives of the related employees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

u. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line method over the vesting period.

Termination benefit

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.

u. Transactions with related parties

The Branch enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under note c above; and
- e) key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 18). Any changes in these assumptions will impact to the pension liabilities balance.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan
pada Catatan 28.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	3,294,076	2,009,492
Dollar Amerika	<u>1,020,091</u>	<u>632,114</u>
	<u>4,314,167</u>	<u>2,641,606</u>

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in
Note 28.

Rupiah
United States Dollars

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	128,759,834	177,858,758
Dolar Amerika Serikat	<u>265,031,250</u>	<u>235,755,000</u>
	<u>393,791,084</u>	<u>413,613,758</u>

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

Rupiah
United States Dollars

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang
Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31
Desember 2012 dan 2011 adalah:

As at 31 December 2012 and 2011 and the
Minimum Statutory Reserves in Rupiah and
foreign currencies are:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah		
- GWM Utama	8.66%	11.38%
- GWM Sekunder	218.15%	209.57%
Valuta asing	8.06%	8.25%

Rupiah
Primary Statutory Reserves -
Secondary Statutory Reserves -
Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011,
Cabang telah memenuhi kewajiban pemenuhan
giro wajib minimum pada Bank Indonesia baik
dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

As at 31 December 2012 and 2011, the Branch
has fulfilled the minimum statutory reserves
requirement in Bank Indonesia for both Rupiah
and foreign currencies.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan
pada Catatan 28.

Information in respect of maturities is disclosed in
Note 28.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 25.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with bank's related parties are
disclosed in Note 25.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan
pada Catatan 28.

Information in respect of maturities is disclosed in
Note 28.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	18,833,673	12,603,746	Rupiah
Euro	4,363,389	10,922,394	Euro
Pound Sterling	3,172,161	2,386,799	Pound Sterling
Yen	1,836,954	15,431,191	Yen
Frank Swiss	1,311,163	291,045	Swiss Franc
Dolar Singapura	827,641	7,241,113	Singapore Dollars
Dolar Australia	384,262	1,237,728	Australian Dollars
Dolar Kanada	286,891	259,792	Canadian Dollars
Dolar Hong Kong	102,692	192,793	Hong Kong Dollars
Dolar Amerika Serikat	<u>7,295</u>	<u>7,766</u>	United States Dollars
	31,126,121	50,574,367	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>31,126,121</u>	<u>50,574,367</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

a. By currency

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	18,833,673	12,603,746	Rupiah
Euro	4,363,389	10,922,394	Euro
Pound Sterling	3,172,161	2,386,799	Pound Sterling
Yen	1,836,954	15,431,191	Yen
Frank Swiss	1,311,163	291,045	Swiss Franc
Dolar Singapura	827,641	7,241,113	Singapore Dollars
Dolar Australia	384,262	1,237,728	Australian Dollars
Dolar Kanada	286,891	259,792	Canadian Dollars
Dolar Hong Kong	102,692	192,793	Hong Kong Dollars
Dolar Amerika Serikat	<u>7,295</u>	<u>7,766</u>	United States Dollars
	31,126,121	50,574,367	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>31,126,121</u>	<u>50,574,367</u>	

b. By collectibility

All current accounts with other banks are classified as current at 31 December 2012 and 2011.

c. Allowance for impairment losses

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012 and 2011.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dolar Amerika Serikat	771,087,273	1,224,208,338	United States Dollars
Rupiah	<u>380,000,000</u>	<u>325,082,153</u>	Rupiah
	1,151,087,273	1,549,290,491	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,151,087,273</u>	<u>1,549,290,491</u>	

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By currency

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Dolar Amerika Serikat	771,087,273	1,224,208,338	United States Dollars
Rupiah	<u>380,000,000</u>	<u>325,082,153</u>	Rupiah
	1,151,087,273	1,549,290,491	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,151,087,273</u>	<u>1,549,290,491</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan jenis

	<u>2012</u>
Penempatan pada bank lain (call money)	771,087,273
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	<u>380,000,000</u>
	<u>1,151,087,273</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

b. By type

	<u>2011</u>	
	1,549,290,491	<i>Placement with other bank (call money)</i>
	-	<i>Placement with Bank Indonesia (FASBI)</i>
	<u>1,549,290,491</u>	

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current at 31 December 2012 and 2011.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012 and 2011.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2012</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	<u>33,699,351</u>
	<u>33,699,351</u>
Tersedia untuk dijual	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	1,696,886,015
Sertifikat Bank Indonesia	-
	<u>1,696,886,015</u>

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

	<u>2011</u>	
	-	Loan and receivables
	-	<u>Foreign currency</u>
	-	<i>Export bill</i>
	-	Available for sale
	-	<u>Rupiah</u>
	-	<i>Government Bonds:</i>
	-	<i>Fixed interest rate -</i>
	407,986,491	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
	<u>2,097,452,565</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi Rupiah		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	<u>1,958,697,197</u>	<u>1,179,142,339</u>
	<u>1,958,697,197</u>	<u>1,179,142,339</u>
	<u><u>3,689,282,563</u></u>	<u><u>3,276,594,904</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2012, keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 11.435.144 (2011: Rp 12.517.813). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek - efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 1.075.772 (2011: keuntungan sebesar Rp 6.384.571). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek - efek sejumlah Rp 136.327.090 selama tahun 2012 (2011: keuntungan sebesar 194.792.551).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Fair value through profit or loss

*Rupiah
Government Bonds:
Fixed interest rate -*

As at 31 December 2012, unrealised gains of available for sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 11,435,144 (2011: Rp 12,517,813). This amount is recorded in head office account section.

As at 31 December 2012, unrealised gain from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 1,075,772 (2011: gain of Rp 6,384,571). This amount is recognised in the current year profit or loss.

The Branch recognised gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 136,327,090 in 2012 (2011: gain of Rp 194,792,551).

b. By collectibility

All marketable securities are classified as current at 31 December 2012 and 2011.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012 and 2011.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
UNTUK DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT

2012							
Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Liabilitas Penjualan Kembali/ Resale Liability	Pendapatan yang Belum Direalisasi/ Unreleased Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	FR0054	336,818,750	30-11-2012	5-3-2013	290,693,299	2,198,021	338,150,026
Bank Indonesia	FR0052	287,323,000	3-12-2012	1-3-2013	340,898,467	2,748,441	288,495,278
Bank Indonesia	FR0047	274,830,200	3-12-2012	15-3-2013	278,412,154	2,598,672	275,813,481
Bank Indonesia	FR0056	360,704,400	4-12-2012	15-3-2013	365,359,491	3,410,660	361,948,830
Bank Indonesia	FR0047	413,566,500	5-12-2012	15-3-2013	418,850,961	3,910,501	414,940,460
Jumlah/Total		1,673,242,850					1,679,348,075

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak yang berelasi.

Klasifikasi kolektibilitas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012.

As at 31 December 2012, there were no securities purchased under resale agreement with related party.

Collectibility classification of securities purchased under resale agreements was current.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis transaksi

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 25.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 28.

a. By type of transaction

Instrumen	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	2012		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Kontrak tunai dan berjangka mata uang asing:				Foreign currency spot and forward contracts:
USD/IDR	USD 17,453,712,756	118,744,299	(71,987,669)	USD/IDR
USD/JPY	USD 419,682,394	7,658,427	(18,705,834)	USD/JPY
EUR/IDR	EUR 344,748,580	2,025,424	(9,893,693)	EUR/IDR
EUR/USD	EUR 879,783,406	9,972,671	(3,311,704)	EUR/USD
JPY/IDR	JPY 230,612,900	10,157,202	-	JPY/IDR
AUD/USD	AUD 59,068,259	65,894	(196)	AUD/USD
USD/SGD	USD 89,146,875	53,504	(53,504)	USD/SGD
GBP/USD	GBP 2,484,308	270	(261)	GBP/USD
USD/AUD	USD 59,068,765	226	(65,415)	USD/AUD
IDR/JPY	IDR 19,332,816	-	(992,136)	IDR/JPY
Cross currency swaps:				Cross currency swaps:
JPY/IDR	JPY 4,474,155,200	43,268,042	(45,633,614)	JPY/IDR
USD/IDR	USD 47,774,554,770	682,757,811	(660,271,665)	USD/IDR
USD/JPY	USD 645,764,212	18,345,654	(18,819,832)	USD/JPY
USD/SGD	USD 462,415,034	2,626,827	(2,626,827)	
Interest rate swaps:				Interest rate swaps:
IDR/IDR	IDR 1,264,430,186	33,860,861	(24,542,898)	IDR/IDR
USD/USD	USD 19,923,924,999	205,507,853	(205,503,957)	USD/USD
		1,135,044,965	(1,062,409,205)	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
		1,135,044,965	(1,062,409,205)	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis transaksi (lanjutan)

a. By type of transaction (continued)

Instrumen	Jumlah nosional (nilai penuh/ Notional amount (full amount)	2011		Instruments
		Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
Kontrak tunai dan berjangka mata uang asing:				Foreign currency spot and forward contracts:
USD/IDR	USD 11,256,065,368	133,242,704	(96,005,395)	USD/IDR
USD/JPY	USD 195,515,773	249,200	(161,440)	USD/JPY
EUR/IDR	EUR 182,711,356	4,914,417	(1,979,526)	EUR/IDR
EUR/USD	EUR 180,538,539	2,911,303	(6,494,036)	EUR/USD
JPY/IDR	JPY 171,019,121	338,365	(426,524)	JPY/IDR
Kontrak opsi mata uang asing:				Foreign currency options:
JPY/IDR	JPY 233,248,704	31,307,995	(31,403,763)	JPY/IDR
Cross currency swaps:				Cross currency swaps:
JPY/IDR	JPY 4,310,243,000	89,160,448	(100,152,152)	JPY/IDR
USD/IDR	USD 53,646,464,838	512,574,975	(427,189,704)	USD/IDR
USD/JPY	USD 235,416,568	18,366,212	-	USD/JPY
USD/SGD	USD 435,065,974	3,623,436	(3,623,436)	USD/SGD
Interest rate swaps:				Interest rate swaps:
IDR/IDR	IDR 1,074,000,000	32,797,983	(27,832,030)	IDR/IDR
USD/USD	USD 14,030,445,000	135,683,416	(136,676,713)	USD/USD
Dikurangi:		965,170,454	831,944,719	Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
		<u>965,170,454</u>	<u>831,944,719</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

All derivative receivables are classified as current at 31 December 2012 and 2011.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012 and 2011.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	809,145,750	429,561,000	Working capital
Pegawai	<u>23,441,939</u>	<u>21,162,055</u>	Employees
	<u>832,587,689</u>	<u>450,723,055</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	1,440,883,786	1,334,030,960	Working capital
Investasi	<u>633,375,579</u>	<u>-</u>	Investment
	<u>2,074,259,365</u>	<u>1,334,030,960</u>	
	<u>2,906,847,054</u>	<u>1,784,754,015</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>2,906,847,054</u>	<u>1,784,754,015</u>	

Selama tahun 2012 dan 2011, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2011: 0%) dan 0% (2011: 0%).

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.364.451.392 dan Rp 1.160.737.933.

11. LOANS

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

During 2012 and 2011, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

As at 31 December 2012, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2011: 0%) and 0% (2011: 0%), respectively.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as of 31 December 2012 and 2011 amounted to Rp 1,364,451,392 and Rp 1,160,737,933, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Perdagangan	1,280,023,550	480,831,268	Trading
Perindustrian	1,114,940,473	180,866,988	Manufacturing
Keuangan, asuransi dan jasa usaha	217,340,844	708,241,178	Finance, insurance and business services
Pertambangan	160,597,795	49,510,221	Mining
Pertanian	48,187,500	88,861,500	Agriculture
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4,358,750	5,440,500	Transport, storage and communication
Lainnya	<u>81,398,142</u>	<u>271,002,360</u>	Others
	<u>2,906,847,054</u>	<u>1,784,754,015</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believe that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012 and 2011.

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Loans classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kredit tidak bermasalah			Performing loans
Lancar	2,906,847,054	1,775,754,015	Pass
Dalam perhatian khusus	-	9,000,000	Special mention
	<u>2,906,847,054</u>	<u>1,784,754,015</u>	

e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

e. Legal lending limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

As at 31 December 2012 and 2011, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2012				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred		
Harga perolehan						Cost
Perlengkapan dan peralatan	43,099,846	13,737,106	-	-	56,836,952	Furniture and equipment
Prasarana kantor	41,421,686	-	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
	<u>84,521,532</u>	<u>13,737,106</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>98,258,638</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	27,466,955	6,231,126	-	-	33,698,081	Furniture and equipment
Prasarana kantor	30,023,172	1,944,143	-	-	31,967,315	Leasehold improvement
	<u>57,490,127</u>	<u>8,175,269</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>65,665,396</u>	
Nilai buku bersih	<u>27,031,405</u>				<u>32,593,242</u>	Net book value
	2011					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Perlengkapan dan peralatan	41,921,072	1,178,774	-	-	43,099,846	Furniture and equipment
Prasarana kantor	41,421,686	-	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
	<u>83,342,758</u>	<u>1,178,774</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>84,521,532</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	22,343,008	5,123,947	-	-	27,466,955	Furniture and equipment
Prasarana kantor	28,207,262	1,815,910	-	-	30,023,172	Leasehold improvement
	<u>50,550,270</u>	<u>6,939,857</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>57,490,127</u>	
Nilai buku bersih	<u>32,792,488</u>				<u>27,031,405</u>	Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no impairment on fixed assets.

Aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan, Manajemen meyakini bahwa nilai pertanggungan telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Fixed assets have been insured for amounts which, management believe that this is adequate to cover any possible losses.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**13. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR
DIMUKA**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
- Tagihan transaksi <i>letter of credit</i>	-	65,438,884
- Tagihan bunga	27,802,486	31,627,283
- Restitusi pajak (lihat Catatan 17a)	-	13,453,498
- Tagihan premi <i>option</i>	-	6,491,097
- Lainnya	<u>7,120,514</u>	<u>7,094,884</u>
	<u>34.923.000</u>	<u>124.105.646</u>

Pada tahun 2007 Cabang melakukan transaksi opsi dengan *counterparties* sejumlah Rp 407.868.318 (nilai nosional). Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat tagihan premi (2011: Rp 6.491.097) dan liabilitas premi (2011: Rp 5.238.658) (lihat Catatan 19).

13. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

*Letter of credit transaction receivable -
Interest receivable -
Claim for tax refund (refer to Note 17a) -
Option premium receivable -
Others -*

In 2007 the Branch entered into an option agreement with counterparties amounting to Rp 407,868,318 (notional amount). As at 31 December 2012, there was no outstanding premium receivables (2011: Rp 6,491,097) and premium payables (2011: Rp 5,238,658) (refer to Note 19).

14. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related party customers are disclosed in Note 25.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro	356,806,146	699,561,714	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	<u>943,100,000</u>	<u>1,171,037,089</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>1,299,906,146</u>	<u>1,870,598,803</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	926,090,640	795,889,875	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	<u>176,568,719</u>	<u>386,569,550</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>1,102,659,359</u>	<u>1,182,459,425</u>	
	<u>2.402.565.505</u>	<u>3.053.058.228</u>	

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

15. BORROWINGS

Borrowings from the Branch's related party are disclosed in Note 25.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah			Rupiah
Pasar uang antar bank	3,258,720,000	1,987,720,000	<i>Interbank money market</i>
Mata uang asing			Foreign currencies
Pasar uang antar bank	<u>2,091,337,500</u>	<u>1,840,702,500</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>5,350,057,500</u>	<u>3,828,422,500</u>	

16. LIABILITAS UNTUK MENGEMBALIKAN EFEK-EFEK YANG DITERIMA ATAS TRANSAKSI EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI

Berdasarkan mekanisme efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali menurut Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia 10/37/DPM tertanggal 13 November 2008 terkait Transaksi Reverse Repo Surat Utang Negara dengan Bank Indonesia dalam rangka Operasi Pasar Terbuka pada 2012, Cabang menjual efek-efek yang diterima atas transaksi dengan Bank Indonesia tersebut. Pada saat pembelian efek-efek tersebut, Cabang mencatat kewajiban untuk membeli efek-efek tersebut dari pasar dan kemudian akan dikembalikan ke Bank Indonesia.

16. LIABILITY TO RESALE OF MARKETABLE SECURITIES FROM SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

In accordance with the securities purchased under resale agreements mechanism by Bank Indonesia as stipulated in the Circular Letter of Bank Indonesia 10/37/DPM dated 13 November 2008 regarding the Reverse Repo Transactions Government Securities with Bank Indonesia in the Context of Open Market Operations, in 2012 the Branch did sales of marketable securities received under these transactions with Bank Indonesia. On the sale of marketable securities, the Branch recorded the obligation to buy these marketable securities from the market and subsequently return to Bank Indonesia.

17. PERPAJAKAN

a. Restitusi Pajak

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak penghasilan badan 2010 (lihat Catatan 13)	-	<u>13,453,498</u>	<i>Corporate income tax 2010 (refer to Note 13)</i>

a. Claim for tax refund

b. Liabilitas pajak kini

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak penghasilan badan	8,528,752	75,612,570	<i>Corporate income tax</i>
Pajak penghasilan cabang	<u>22,221,977</u>	<u>33,799,998</u>	<i>Branch profit tax</i>
	<u>30,750,729</u>	<u>109,412,568</u>	

b. Current taxes liabilities

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Liabilitas pajak lainnya

c. Other taxes liabilities

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
- Pasal 4 (2)	1,055,814	786,010	<i>Article 4 (2) -</i>
- Pasal 21	997,258	891,228	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23	<u>134,132</u>	<u>113,158</u>	<i>Article 23 -</i>
	<u>2,187,204</u>	<u>1,790,396</u>	

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kini	74,073,257	112,666,660	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>1,277,495</u>	<u>1,089,656</u>	<i>Deferred</i>
	75,350,752	113,756,316	
Pajak penghasilan cabang	<u>22,221,977</u>	<u>33,799,998</u>	<i>Branch profit tax</i>
	<u>97,572,729</u>	<u>147,556,314</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba sebelum pajak	<u>290,814,035</u>	<u>444,888,421</u>	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak	<u>72,703,509</u>	<u>111,222,105</u>	<i>Tax calculated</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
Beda permanen	<u>2,647,243</u>	<u>2,759,400</u>	<i>Permanent differences</i>
	75,350,752	113,981,505	
Pajak penghasilan cabang	<u>22,221,977</u>	<u>33,799,998</u>	<i>Branch profit tax</i>
Pajak penghasilan	<u>97,572,729</u>	<u>147,781,503</u>	<i>Income tax</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2012 and 2011 are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	290,814,035	444,888,421	<i>Income before tax</i>
Ditambah perbedaan permanen:			<i>Add permanent difference:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan kenikmatan natura	10,580,247	2,949,348	<i>Non-deductible expenses and benefits in kind</i>
Lainnya	8,724	7,187,498	<i>Others</i>
	<u>10,588,971</u>	<u>10,136,846</u>	
Dikurangi perbedaan waktu	<u>(5,109,980)</u>	<u>(4,358,624)</u>	<i>Deduct timing differences</i>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>296,293,026</u>	<u>450,666,643</u>	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan badan	74,073,257	112,666,660	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(65,544,505)</u>	<u>(37,054,090)</u>	<i>Prepaid corporate income tax</i>
Liabilitas pajak penghasilan badan	8,528,752	75,612,570	<i>Corporate income tax liability</i>
Liabilitas pajak penghasilan cabang	22,221,977	33,799,998	<i>Branch profit tax liability</i>

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

Cabang dikenakan pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan cabang dengan tarif wajib gabungan sekitar 32,5% untuk tahun 2012 (2011: 32,5%).

The Branch is subject to corporate income tax and branch profit tax at a combined statutory rate of approximately 32.5% for 2012 (2011: 32.5%).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for 2012 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2011 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

	2011	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan ke Rekening Kantor Pusat/ Credited to Head Office Account	2012	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(4,551,885)	(2,715,233)	-	(7,267,118)	Allowance for impairment losses on earning assets
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	278,619	67,784	-	346,403	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas imbalan kerja	7,137,090	(653,684)	1,654,974	8,138,380	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	5,074,414	1,880,648	-	6,955,062	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(4,172,605)	-	360,890	(3,811,715)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	133,557	142,990	-	276,547	Provision for restoration building
	<u>3,899,190</u>	<u>(1,277,495)</u>	<u>2,015,864</u>	<u>4,637,559</u>	

	2010	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dibebankan ke Rekening Kantor Pusat/ Charged to Head Office Account	2011	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(3,348,330)	(1,203,555)	-	(4,551,885)	Allowance for impairment losses on earning assets
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	222,007	56,612	-	278,619	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas imbalan kerja	6,016,574	1,120,516	-	7,137,090	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	6,271,200	(1,196,786)	-	5,074,414	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(3,751,092)	-	(421,513)	(4,172,605)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	-	133,557	-	133,557	Provision for restoration building
	<u>5,410,359</u>	<u>(1,089,656)</u>	<u>(421,513)</u>	<u>3,899,190</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax audit

Tahun fiskal 2003

Fiscal year 2003

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 25, PPh 26 dan PPh 4 (2) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 25, income tax article 26, and income tax article 4 (2) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2003 (lanjutan)

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 Nopember 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke pengadilan pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, banding masih dalam proses pengadilan pajak.

Tahun fiskal 2010

Pada tahun 2011, Cabang melaporkan kelebihan pembayaran pajak untuk tahun 2010 dan mengajukan permohonan restitusi sebesar Rp 13.453.498. Atas permohonan ini, Kantor Pajak melakukan pemeriksaan yang dimulai pada tanggal 13 April 2011. Pada tanggal 10 April 2012, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan yang ditanggapi Cabang. Pada tanggal 19 April 2012, Cabang menyatakan keberatan atas semua hasil pemeriksaan dengan menyertakan penjelasan keberatan Cabang.

Pada tanggal 27 April 2012, Kantor Pajak mengeluarkan Berita Acara Pembahasan Akhir Hasil Pemeriksaan yang menerima semua keberatan yang diajukan Cabang dan mengabulkan permohonan restitusi. Pada tanggal 2 Mei 2012, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Lebih Bayar sebesar Rp 13.453.498. Jumlah tersebut telah diterima Cabang pada tanggal 30 Mei 2012.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Cabang menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2003 (continued)

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 statement of income. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch rejection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court. Until the date of this financial statement, the appeal is still in tax court process.

Fiscal year 2010

In 2011, The Branch reported an overpayment in relation to 2010 corporate income tax and refund amounting to Rp 13,453,498. In relation to this, Tax Office started its audit on 13 April 2011. On 10 April 2012, the Tax Office issued a notification of tax audit findings which has been responded by the Branch on 19 April 2012 by objecting the tax audit result.

On 27 April 2012, the Tax Office issued a Final Acknowledgement of Tax Audit Result which agreed with the Branch's objection and claim for refund. On 2 May 2012, the Tax Office issued tax assessment letter confirming the overpayment of Rp 13,453,498. This amount has been received by the Branch on 30 May 2012.

g. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Branch submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal year 2007 and earlier, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

18. PENYISIHAN IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010).

Penyisihan atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen (PT Eldridge Gunaprima Solution) dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut ini adalah estimasi penting dan diungkapkan dalam laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Liabilitas imbalan kerja

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	32,486,133	34,396,497
Nilai yang belum diakui:		
Biaya jasa lalu	67,385	72,389
Kerugian aktuarial	<u>-</u>	<u>(5,920,529)</u>
Jumlah	<u><u>32,553,518</u></u>	<u><u>28,548,357</u></u>

Beban imbalan kerja

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya jasa kini	4,535,973	4,127,008
Beban bunga atas liabilitas	2,084,691	2,130,276
Amortisasi periode berjalan - bersih	<u>(5,004)</u>	<u>15,234</u>
Jumlah	<u><u>6,615,660</u></u>	<u><u>6,272,518</u></u>

17. TAXATION (continued)

g. Administration (continued)

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Branch has recognised a provision for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and PSAK 24 (Revised 2010).

The liability for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm (PT Eldridge Gunaprima Solution) using the "Projected Unit Credit" method.

Following are the keys assumptions and matters disclosed in the actuarial reports dated 31 December 2012 and 2011.

Employee benefits liabilities

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
			<i>Present value of defined benefit obligation</i>
			<i>Unrecognised amounts of:</i>
			<i>Past service cost</i>
			<i>Actuarial loss</i>
Jumlah	<u><u>32,553,518</u></u>	<u><u>28,548,357</u></u>	Total

Employee benefits expenses

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya jasa kini	4,535,973	4,127,008	<i>Current service cost</i>
Beban bunga atas liabilitas	2,084,691	2,130,276	<i>Interest on obligation</i>
Amortisasi periode berjalan - bersih	<u>(5,004)</u>	<u>15,234</u>	<i>Amortisation for the period - net</i>
Jumlah	<u><u>6,615,660</u></u>	<u><u>6,272,518</u></u>	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam
perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above
calculation:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	6%	7%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7%	7%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ <i>Mortality Table of Indonesia (TMII III) 2011</i>	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI II) 1999/ <i>Mortality Table of Indonesia (TMII II) 1999</i>	Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI III <i>10% of TMI III</i>	10% dari TMI II <i>10% of TMI II</i>	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun sampai 4% pada usia 45 tahun/ <i>12% per annum at age 20 decreasing to 4% per annum at age 45</i>		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>55 years old</i>		Normal retirement age -

Berikut ini adalah mutasi penyisihan imbalan kerja
Cabang selama tahun berjalan:

Below is the movement of the provision for
employee benefits of the Branch during the
years:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	28,548,357	24,066,293	Beginning balance
Beban imbalan kerja	6,615,660	6,272,518	Employee benefit expense
Kerugian actuarial yang dicatat pada pendapatan komprehensif lain	6,619,897	-	Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(9,230,396)</u>	<u>(1,790,454)</u>	Benefit paid during the year
Saldo akhir	<u>32,553,518</u>	<u>28,548,357</u>	Ending balance

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas
liabilitas program untuk tahun berjalan dan periode
tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amount for the current year and the previous
years' experience adjustments arising on the plan
liabilities is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>32,486,133</u>	<u>34,396,497</u>	Present value of defined benefit obligation
Defisit program	<u>32,486,133</u>	<u>34,396,497</u>	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(1,389,753)</u>	<u>1,023,801</u>	Experience adjustments on plan liabilities

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAINNYA**

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban yang masih harus dibayar	45,973,961	36,641,207
Utang yang masih harus dibayar	27,725,888	39,801,285
Utang bunga	5,468,548	3,177,361
Pendapatan yang ditangguhkan	4,497,985	2,401,425
Utang premi <i>option</i> (lihat Catatan 13)	-	5,238,658
Lainnya	<u>5,743,132</u>	<u>804,024</u>
	<u><u>89,409,514</u></u>	<u><u>88,063,960</u></u>

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Accruals and other liabilities to related parties are disclosed in Note 25.

*Accrued expenses
Accounts payable
Interest payable
Deferred income
Premium option payable
(refer to Note 13)
Others*

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

20. STATUTORY INVESTMENT

This represents the statutory investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

21. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Obligasi Pemerintah	164,955,681	166,881,067
Pinjaman yang diberikan	93,108,214	62,431,052
Penempatan pada bank lain	12,104,839	33,337,854
Sertifikat Bank Indonesia	<u>3,001,865</u>	<u>20,043,586</u>
	<u><u>273,170,599</u></u>	<u><u>282,693,559</u></u>

21. INTEREST INCOME

Interest income from related parties is disclosed in Note 25.

*Government Bonds
Loans
Placements with other banks
Certificates of Bank Indonesia*

22. BEBAN BUNGA

Beban bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	75,328,035	66,715,737
Simpanan nasabah	45,664,977	53,622,488
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	<u>5,878,810</u>	<u>6,775,155</u>
	<u><u>126,871,822</u></u>	<u><u>127,113,380</u></u>

22. INTEREST EXPENSE

Interest expense from related parties is disclosed in Note 25.

*Borrowing from other banks
Deposit from customers
Premium for Deposits Guarantee
Agency (LPS)*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

General and administration expense to related parties is disclosed in Note 25.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Sewa	12,087,536	9,670,626	<i>Rental</i>
Komunikasi	8,455,959	8,047,128	<i>Communication</i>
Alokasi biaya kantor pusat	2,318,522	7,729,541	<i>Head office overhead allocation</i>
Penyusutan	8,175,270	6,939,857	<i>Depreciation</i>
Biaya broker	3,632,950	6,106,009	<i>Brokerage fee</i>
Premium atas risiko kredit	3,234,390	3,466,169	<i>Charges on credit risk</i>
Jasa profesional	4,247,406	1,720,957	<i>Professional fees</i>
Perjalanan dinas	1,757,800	938,515	<i>Official travel</i>
Perangkat lunak dan perijinan	780,256	800,847	<i>Software and license</i>
Lainnya	10,529,715	8,200,576	<i>Others</i>
	<u>55.219.804</u>	<u>53.620.225</u>	

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Gaji	52,212,073	40,858,953
Bonus	40,724,198	26,271,204
Kompensasi berbasis saham	7,450,065	7,571,543
Imbalan kerja	6,615,660	6,272,518
Lainnya	12,945,409	9,328,096
	<u>119.947.405</u>	<u>90.302.314</u>

Jumlah gaji dan imbalan kerja manajemen kunci diungkapkan pada Catatan 25.

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Gaji	52,212,073	40,858,953	<i>Salaries</i>
Bonus	40,724,198	26,271,204	<i>Bonus</i>
Kompensasi berbasis saham	7,450,065	7,571,543	<i>Share based compensation</i>
Imbalan kerja	6,615,660	6,272,518	<i>Employee benefits</i>
Lainnya	12,945,409	9,328,096	<i>Others</i>
	<u>119.947.405</u>	<u>90.302.314</u>	

The total salaries and employee benefits to key management are disclosed in Note 25

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/Head office	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposit from other banks</i> Pinjaman yang diterima dari bank lain/ <i>Borrowings from other banks</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i> Pendapatan operasional lainnya/ <i>Other operating income</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administration expense</i> Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ <i>Non operating income/(expense) - net</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(lanjutan) (continued)

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from other customers</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Tagihan Derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i> Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ <i>Non operating income/(expense) – net</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from other customers</i> Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> Pendapatan sewa/ <i>Rental income</i> Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ <i>Non operating income/(expense) – net</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	4,363,389	10,922,394	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	3,172,161	2,386,799	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>102,692</u>	<u>192,793</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>7,638,242</u>	<u>13,501,986</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>24.54%</u>	<u>26.70%</u>	Percentage to the total current account with other banks
Tagihan derivatif			Derivative receivables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	641,903,946	425,859,059	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	59,112,377	50,170,566	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	24,380,641	16,734,509	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	18,667,043	241,225	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	65,966	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd	<u>-</u>	<u>26,385,884</u>	JPMorgan (S.E.A) Ltd
	<u>744,129,973</u>	<u>519,391,243</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>65.56%</u>	<u>53.81%</u>	Percentage to the total derivative receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	<u>85,000,000</u>	<u>85,000,000</u>	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
Persentase terhadap pinjaman yang diberikan	<u>2.92%</u>	<u>4.76%</u>	Percentage to the total loans
Aset lain-lain dan beban dibayar di muka			Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Australia	212,025	472,238	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Australia branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Japan	212,026	520,425	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Japan branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	268,915	357,397	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapore	1,204,688	520,425	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	115,650	38,550	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hongkong	154,200	9,638	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	<u>9,638</u>	<u>(38,550)</u>	J.P. Morgan Securities Asia Ltd.
	<u>2,177,142</u>	<u>1,880,122</u>	
Persentase terhadap aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>6.23%</u>	<u>1.51%</u>	Percentage to the total other assets and prepayments

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	<u>2012</u>	<u>2011</u>	25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Simpanan nasabah			Deposits from customers
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	41,424,440	33,099,827	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	<u>5,093</u>	<u>49,322</u>	– Singapore branch
	<u>41,429,533</u>	<u>33,149,149</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>1.72%</u>	<u>1.09%</u>	Percentage to the total deposits from customers
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
- New York	<u>307,510,709</u>	<u>230,506,795</u>	– New York
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to the total deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain			Borrowings from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>2,126,932,500</u>	<u>1,829,925,000</u>	– New York
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>39.76%</u>	<u>47.80%</u>	Percentage to the total borrowings from other banks
 Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain yang berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tertanggal 10 Januari 2005 tentang kebutuhan dana usaha cabang bank asing. Dana tersebut tidak dikenakan bunga dan jumlahnya dapat berubah dari waktu ke waktu.			 <i>Borrowings and deposit from related party bank mainly represents funding required by Bank Indonesia regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 regarding declared capital requirements of a branch of a foreign bank. The funds are non interest bearing and may be changed from time to time.</i>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	83,138,821	60,994,621	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	52,848,633	106,332,692	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	47,735,952	27,020,911	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo
– cabang Tokyo	35,893,505	1,585,681	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hongkong	53,504	-	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	349	-	– Sydney branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	-	15,815,548	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Securities Asia Ltd.	<u>-</u>	<u>616,556</u>	JPMorgan Securities Asia Ltd.
	<u>219,670,764</u>	<u>212,366,009</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>20.68%</u>	<u>25.53%</u>	Percentage to the total derivative payables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	<u>2012</u>	<u>2011</u>	25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya			Accruals and other liabilities
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	-	5,238,658	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>47,952</u>	<u>33,499</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A – New York
	<u>47,952</u>	<u>5,272,157</u>	
Persentase terhadap beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>0.05%</u>	<u>5.99%</u>	Percentage to the total accruals and other liabilities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>6,287,592</u>	<u>23,606,315</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>6,287,592</u>	<u>23,606,315</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>4.72%</u>	<u>9.33%</u>	Percentage to the total other operating income
Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi <i>treasury service</i> Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.			<i>Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service division related with sales contributing to global product revenue.</i>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pendapatan bunga			Interest income
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	<u>4,698,517</u>	<u>6,355,025</u>	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
Persentase terhadap total pendapatan	<u>1.72%</u>	<u>2.25%</u>	Percentage to the total interest income
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>(996,257)</u>	<u>(527,436)</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
Persentase terhadap total beban bunga	<u>0.79%</u>	<u>0.41%</u>	Percentage to the total interest expense
Pendapatan sewa			Rental income
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	<u>1,146,101</u>	<u>1,182,404</u>	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
Persentase terhadap total pendapatan sewa	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to the total rental income

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya umum dan administrasi			General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>5,552,912</u>	<u>11,195,711</u>	– New York
	<u>5,552,912</u>	<u>11,195,711</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>10.06%</u>	<u>20.88%</u>	Percentage to the total general and administration expense

Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, biaya pemasaran dan lain-lain.

General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of insurance premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, marketing expenses and others.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih			Non operating income/ (expense) - net
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	9,464,751	27,928,514	– London Branch
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	<u>684,000</u>	<u>747,000</u>	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
	<u>10,148,751</u>	<u>28,675,514</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>89.84%</u>	<u>79.07%</u>	Percentage to the total non operating income - net

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Gaji dan imbalan kerja			Salaries and employee benefits
Manajemen kunci	<u>22,598,989</u>	<u>7,263,214</u>	Key management
	<u>22,598,989</u>	<u>7,263,214</u>	
Persentase terhadap total gaji dan imbalan kerja	<u>18.84%</u>	<u>8.04%</u>	Percentage to the total salaries and employee benefit

Pendapatan bukan operasional dari JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London merupakan alokasi pendapatan *marketing* atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

Non operating income from JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch represents marketing income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.

Pendapatan bukan operasional dari PT J.P. Morgan Securities Indonesia adalah untuk penyediaan jasa bantuan yang berhubungan dengan sumber daya manusia, administrasi dan teknologi informatika penunjang.

Non operating income from PT J.P. Morgan Securities Indonesia is concerning human resources, administration and information technology services support.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*.

Restricted Stock Unit (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian. RSU biasanya diberikan setiap tahun dan menjadi hak atau vest sebesar 50 persen setelah 2 tahun dan sebesar 50 persen setelah 3 tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase pada tanggal *vesting*. Selain itu, RSU memungkinkan karyawan untuk tetap menerima haknya walaupun telah mengundurkan diri secara sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak paska-kerja dan batasan-batasan lainnya. Semua manfaat ini dapat dibatalkan sampai dengan tanggal *vesting*.

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 7.450.065 (2011: Rp 7.571.543).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2012 dan 2011:

**26. STOCK-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee stock based awards to certain Branch's key employees under the *Restricted Stocks Unit* (RSU) programs.

Restricted Stock Units (RSU) are awarded at no cost to the employees upon their grant. RSU are generally granted annually and generally vest 50 percent after 2 years and 50 percent after 3 years and convert to JPMorgan Chase shares of common stock at the vesting date. In addition, RSU allow employees to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. All of these awards are subject to forfeiture until the vesting date.

A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to the profit or loss for the year ended 31 December 2012 was Rp 7,450,065 (2011: Rp 7,571,543).

Below is the information for RSU for 2012 and 2011:

	<u>2012 dan/and 2011</u>		
	<u>Jumlah lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Rata-rata tertimbang harga konversi/ Weighted-average exercise price</u>	
- 2012	45,240	40.56	2012 -
- 2011	48,438	39.00	2011 -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan jenis

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Liabilitas komitmen		
<i>Irrevocable L/C yang masih berjalan</i>	338,956,140	294,424,199
Aset kontinjensi		
Bank garansi yang diterima	3,119,567,194	3,178,974,825
L/C yang diterima	<u>242,652,160</u>	<u>262,477,296</u>
	<u>3,362,219,354</u>	<u>3,441,452,121</u>
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	<u>758,707,894</u>	<u>358,328,827</u>

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk tahun 2012 dan 2011.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. By type

Commitment liabilities
<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
Contingent asset
<i>Bank guarantee received L/C received</i>
Contingent liabilities
<i>Bank guarantees issued</i>

b. Allowance for impairment losses

No allowance for impairment losses are provided for 2012 and 2011.

28. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

28. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa
memperhitungkan agunan dan pendukung
kredit lainnya

Maximum exposure to credit risk before
collateral held or other credit enhancements

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada
posisi laporan keuangan adalah sebagai
berikut:

Credit risk exposures relating to on-
statement of financial position assets are as
follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2012</u>	
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,126,121	Current account with other banks
Penempatan pada bank lain	1,151,087,273	Placements with other banks
Efek - efek		Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,958,697,197	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,696,886,015	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	33,699,351	Loan and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	1,679,348,075	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,135,044,965	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054	Loans
Tagihan akseptasi	534,809,293	Acceptance receivables
Aset lain-lain	34,923,000	Other assets and prepayments
	11,556,259,428	
	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2011</u>	
Giro pada Bank Indonesia	413,613,758	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	50,574,367	Current account with other banks
Penempatan pada bank lain	1,549,290,491	Placements with other banks
Efek - efek		Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	2,097,452,565	Available for sale -
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,179,142,339	Fair value through profit or loss -
Tagihan derivatif	965,170,454	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan	1,784,754,015	Loans
Tagihan akseptasi	530,495,829	Acceptance receivables
Aset lain-lain	110,652,148	Other assets and prepayments
	8,681,145,966	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum</i> <i>exposure</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum</i> <i>exposure</i>
	2012	2011
Komitmen <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan	338,956,140	294,424,199
Kontinjensi Bank garansi yang diberikan	<u>758,707,894</u>	<u>425,288,166</u>
	<u>1,097,664,034</u>	<u>719,712,365</u>

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Cabang pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum</i> <i>exposure</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum</i> <i>exposure</i>
	2012	2011
Commitment <i>Irrevocable L/C</i> Outstanding irrevocable L/C	338,956,140	294,424,199
Contingent Bank guarantees issued	<u>758,707,894</u>	<u>425,288,166</u>
	<u>1,097,664,034</u>	<u>719,712,365</u>

Management is confident in the Branch ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration risks of financial assets with credit risk exposure

The following table breaks down the Branch's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2012						Jumlah/ <i>Total</i>	
	Pemerintah/ <i>Government</i>	Lembaga keuangan/ <i>Financial institution</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	Jasa/ <i>Business Services</i>	Perindustrian dan Pertambangan/ <i>Manufacturing and Mining</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>		
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	-	-	-	-	393,791,084	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	31,126,121	-	-	-	-	31,126,121	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1,151,087,273	-	-	-	-	1,151,087,273	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek								<i>Marketable securities</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	33,699,351	-	-	-	-	33,699,351	<i>Loan and receivables - Available for sale - Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	1,696,886,015	-	-	-	-	-	1,696,886,015	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,958,697,197	-	-	-	-	-	1,958,697,197	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,679,348,075	-	-	-	-	-	1,679,348,075	<i>Loan</i>
Tagihan derivatif	-	1,106,435,793	-	-	28,609,172	-	1,135,044,965	<i>Acceptance receivable</i>
Pinjaman yang diberikan	-	399,265,434	998,070,157	323,010,538	1,137,037,733	49,463,192	2,906,847,054	<i>Other assets and prepayment</i>
Tagihan akseptasi	-	-	534,809,293	-	-	-	534,809,293	
Aset lain-lain	<u>21,481,410</u>	<u>4,165,694</u>	<u>2,117,321</u>	<u>360,136</u>	<u>1,942,988</u>	<u>4,855,451</u>	<u>34,923,000</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2012	<u>5,750,203,781</u>	<u>2,725,779,666</u>	<u>1,534,996,771</u>	<u>323,370,674</u>	<u>1,167,589,893</u>	<u>54,318,643</u>	<u>11,556,259,428</u>	As at 31 December 2012

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration risks of financial assets with
credit risk exposure (continued)

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	413,613,758	-	-	-	-	-	413,613,758	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	50,574,367	-	-	-	-	50,574,367	Current accounts with other banks
Penempatan bank lain	-	1,549,290,491	-	-	-	-	1,549,290,491	Placement with other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual	2,097,452,565	-	-	-	-	-	2,097,452,565	Marketable securities Available for sale -
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,179,142,339	-	-	-	-	-	1,179,142,339	Fair value through - profit or loss
Tagihan derivatif	2,806,147	934,438,297	-	-	27,926,010	-	965,170,454	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	708,241,000	461,509,000	271,002,000	322,840,000	21,162,015	1,784,754,015	Loan
Tagihan akseptasi	-	-	530,495,829	-	-	-	530,495,829	Acceptance receivables
Aset lain-lain	27,855,235	76,409,719	169,530	472,055	1,290,231	4,455,378	110,652,148	Other assets and prepayment
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>3.720.870.044</u>	<u>3.318.953.874</u>	<u>992.174.359</u>	<u>271.474.055</u>	<u>352.056.241</u>	<u>25.617.393</u>	<u>8.681.145.966</u>	As at 31 December 2011
	2012							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	3,409,838	-	335,546,302	-	-	338,956,140	Ourstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diberikan	-	242,652,160	81,373,810	29,579,673	405,102,251	-	758,707,894	Bank guarantees issued
Pada tanggal 31 Desember 2012	<u>-</u>	<u>246.061.998</u>	<u>81.373.810</u>	<u>365.125.975</u>	<u>405.102.251</u>	<u>-</u>	<u>1.097.664.034</u>	As at 31 December 2012
	2011							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-	-	-	294,424,199	-	294,424,199	Ourstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diberikan	-	268,241,604	23,128,541	-	133,918,021	-	425,288,166	Bank guarantees issued
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>-</u>	<u>268.241.604</u>	<u>23.128.541</u>	<u>-</u>	<u>428.342.220</u>	<u>-</u>	<u>719.712.365</u>	As at 31 December 2011

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan

Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2012, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2012			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	-	393,791,084	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,126,121	-	-	31,126,121	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273	-	-	1,151,087,273	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	33,699,351	-	-	33,699,351	Loan and receivables - Available for sale -
- Tersedia untuk dijual	1,696,886,015	-	-	1,696,886,015	Fair value though -
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,958,697,197	-	-	1,958,697,197	through profit or loss
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,679,348,075	-	-	1,679,348,075	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	1,135,044,965	-	-	1,135,044,965	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054	-	-	2,906,847,054	Loans
Tagihan akseptasi	534,809,293	-	-	534,809,293	Acceptance receivables
Aset lain-lain	34,923,000	-	-	34,923,000	Other assets
Pada tanggal 31 Desember 2012	11,556,259,428	-	-	11,556,259,428	As at 31 December 2012

Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2012 are as follows:

	2012		Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas / <i>Current and has experiencing the decrement of collectability</i>		
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	2,241,029,536	9,000,000	2,250,029,536	Working capital -
- Investasi	633,375,579	-	633,375,579	Investment -
- Konsumsi	23,441,939	-	23,441,939	Consumer -
	2,897,847,054	9,000,000	2,906,847,054	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan namun pernah mengalami penurunan kolektabilitas pada tahun berjalan.

b. Risiko valuta asing

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, dan pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Current
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;
- Current and has experiencing the decrement of collectability
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, but has experiencing the decrement of collectability in the current year.

b. Currency risk

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits dominated in foreign currency.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Komite aktiva dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

	2012		2011		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	4.05%	0.37%	6.13%	0.39%	Placements with other banks
Efek-efek	8.05%	0.80%	9.97%	0.00%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5.68%	2.96%	7.93%	2.97%	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	2.87%	0.01%	3.80%	0.02%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	4.23%	0.12%	5.25%	0.16%	Borrowings

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Cabang terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The tables below summarise the Branch's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2012							
	Jumlah/ Total	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months		Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset							Assets	
Kas	4,314,167	4,314,167	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	393,791,084	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	31,126,121	-	31,126,121	-	-	-	Current accounts with other banks - gross	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1,151,087,273	-	1,151,087,273	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Efek - efek - bruto	3,689,282,563	-	20,785,679	2,033,440	12,913,672	398,099,835	3,255,449,937	Marketable securities – gross
Efek – efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,679,348,075	-	-	1,679,348,075	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif - bruto	1,135,044,965	1,135,044,965	-	-	-	-	-	Derivatives receivables- gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	2,906,847,054	-	2,140,433,112	742,972,003	-	-	23,441,939	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	534,809,293	534,809,293	-	-	-	-	-	Acceptance receivable - gross
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	34,923,000	34,923,000	-	-	-	-	-	Other assets and prepayments
	<u>11,560,573,595</u>	<u>1,709,091,425</u>	<u>3,737,223,269</u>	<u>2,424,353,518</u>	<u>12,913,672</u>	<u>398,099,835</u>	<u>3,278,891,876</u>	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2,402,565,505	419,613,278	1,832,652,227	65,200,000	85,100,000	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	307,510,709	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	5,350,057,500	1,481,220,000	3,668,837,500	200,000,000	-	-	-	Borrowings
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500	-	-	1,748,052,500	-	-	-	Liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement
Liabilitas derivatif	1,062,409,205	1,062,409,205	-	-	-	-	-	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	534,809,293	534,809,293	-	-	-	-	-	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	5,468,548	5,468,548	-	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
	<u>11,410,873,260</u>	<u>3,811,031,033</u>	<u>5,501,489,727</u>	<u>2,013,252,500</u>	<u>85,100,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Jumlah repricing gap suku bunga	<u>149,700,335</u>	<u>(2,101,939,608)</u>	<u>(1,764,266,458)</u>	<u>411,101,018</u>	<u>(72,186,328)</u>	<u>398,099,835</u>	<u>3,278,891,876</u>	Total interest repricing gap

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

	2011						Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
	Jumlah/ Total	Tidak dikenakan bunga/ No interest/ bearing	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months		
Aset								Assets
Kas	2,641,606	2,641,606	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	413,613,758	-	413,613,758	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	50,574,367	-	50,574,367	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1,549,290,491	-	1,549,290,491	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek - efek bruto	3,276,594,904	-	-	367,080,437	-	160,678,028	2,748,836,439	Marketable securities - gross
Tagihan derivatif - bruto	965,170,454	965,170,454	-	-	-	-	-	Derivatives receivables - gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	1,784,754,015	-	909,534,450	799,040,760	47,048,405	8,027,629	21,102,771	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	530,495,829	530,495,829	-	-	-	-	-	Acceptance receivable - gross
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	110,652,148	110,652,148	-	-	-	-	-	Other assets and prepayments
	<u>8,683,787,572</u>	<u>1,608,960,037</u>	<u>2,923,013,066</u>	<u>1,166,121,197</u>	<u>47,048,405</u>	<u>168,705,657</u>	<u>2,769,939,210</u>	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	3,053,058,228	-	2,818,058,228	87,100,000	147,900,000	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	230,506,795	230,506,795	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	3,828,422,500	-	3,503,702,500	324,720,000	-	-	-	Borrowings
Liabilitas derivatif	831,944,719	831,944,719	-	-	-	-	-	Derivatives payables
Liabilitas akseptasi	530,495,829	530,495,829	-	-	-	-	-	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	49,269,996	49,269,996	-	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
	<u>8,523,698,067</u>	<u>1,642,217,339</u>	<u>6,321,760,728</u>	<u>411,820,000</u>	<u>147,900,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Jumlah repricing gap suku bunga	<u>160,089,505</u>	<u>(33,257,302)</u>	<u>(3,398,747,662)</u>	<u>754,301,197</u>	<u>(100,851,595)</u>	<u>168,705,657</u>	<u>2,769,939,210</u>	Total interest repricing gap

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decrease.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2012
Eksposur IDR
Eksposur USD

30,662,456
(6,988,614)

(30,662,456)
6,988,614

31 December 2012
IDR Exposure
USD Exposure

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas Cabang berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

d. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The following table show cash flows on the Branch's assets and liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2012							
	Nilai jumlah tercatat/ Total Carrying value	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Aset								Assets
Kas	4,314,167	-	4,314,167	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	393,791,084	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	31,126,121	-	31,126,121	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1,151,087,273	-	1,151,087,273	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek - efek - bruto	3,689,282,563	-	-	22,819,119	12,913,672	398,099,835	3,255,449,937	Marketable securities - gross
Efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	1,679,348,075	-	-	1,679,348,075	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif - bruto	1,135,044,965	-	46,740,468	80,573,081	140,945,813	201,988,415	664,797,188	Derivatives receivables - gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	2,906,847,054	-	505,982,747	247,000,000	169,946,250	59,318,813	1,924,599,244	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	534,809,293	-	117,468,000	417,341,293	-	-	-	Acceptance receivables - gross
Aset lain-lain	34,923,000	-	20,455,237	5,847,494	8,620,269	-	-	Other asset
	<u>11.560.573.595</u>	<u>-</u>	<u>2.270.965.097</u>	<u>2.452.929.062</u>	<u>332.426.004</u>	<u>659.407.063</u>	<u>5.844.846.369</u>	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2,402,565,505	-	2,252,265,505	65,200,000	85,100,000	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	-	307,510,709	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500	-	-	1,748,052,500	-	-	-	Liabilities to resale of marketable securities under resale agreement
Pinjaman yang diterima	5,350,057,500	-	4,825,337,500	524,720,000	-	-	-	Borrowings
Liabilitas derivatif	1,062,409,205	-	45,638,412	63,685,180	121,968,087	190,330,643	640,786,883	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	534,809,293	-	117,468,000	417,341,293	-	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	9,966,533	-	9,300,458	666,075	-	-	-	Accruals and other liabilities
	<u>11.415.371.245</u>	<u>-</u>	<u>7.557.520.584</u>	<u>2.819.665.048</u>	<u>207.068.087</u>	<u>190.330.643</u>	<u>640.786.883</u>	
Perbedaan jatuh tempo	<u>145.202.350</u>	<u>-</u>	<u>(5.286.555.487)</u>	<u>(366.735.986)</u>	<u>125.357.917</u>	<u>469.076.420</u>	<u>5.204.059.486</u>	Maturity gap

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

	2011						
	Nilai jumlah tercatat/ Total Carrying value	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months	
Aset							Assets
Kas	2,641,606	-	2,641,606	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	413,613,758	-	413,613,758	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	50,574,367	-	50,574,367	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	1,549,290,491	-	1,549,290,491	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek - efek - bruto	3,276,594,904	-	-	367,080,437	-	160,678,028	Marketable securities - gross
Tagihan derivatif - bruto	965,170,454	-	53,680,560	86,593,834	110,983,494	76,462,522	Derivatives receivables - gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	1,784,754,015	-	110,000,000	701,420,960	108,868,155	193,130,850	Loans - gross
Tagihan akseptasi - bruto	530,495,829	-	230,350,866	300,144,963	-	-	Acceptance receivable - gross
Aset lain-lain	110,652,148	-	7,925,531	66,407,091	6,571,742	2,681,204	Other asset
	<u>8,683,787,572</u>	<u>-</u>	<u>2,418,077,179</u>	<u>1,521,647,285</u>	<u>226,423,391</u>	<u>432,952,604</u>	<u>4,084,687,113</u>
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	3,053,058,228	-	2,818,058,228	87,100,000	147,900,000	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	230,506,795	-	230,506,795	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	3,828,422,500	-	3,503,702,500	324,720,000	-	-	Borrowings
Liabilitas derivatif	831,944,719	-	66,971,729	31,489,308	91,176,917	53,141,118	Derivatives liabilities
Liabilitas akseptasi	530,495,829	-	230,350,866	300,144,963	-	-	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	10,797,452	-	5,099,538	169,413	5,528,501	-	Accruals and other liabilities
	<u>8,485,225,523</u>	<u>-</u>	<u>6,854,689,656</u>	<u>743,623,684</u>	<u>244,605,418</u>	<u>53,141,118</u>	<u>589,165,647</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>198,562,049</u>	<u>-</u>	<u>(4,436,612,477)</u>	<u>778,023,601</u>	<u>(18,182,027)</u>	<u>379,811,486</u>	<u>3,495,521,466</u>

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2012.

Keterangan	2012						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Simpanan dari nasabah	2,413,112,897	2,260,329,750	65,818,748	86,964,399	-	-	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	307,510,709	-	-	-	-	Deposit form other bank
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500	-	1,748,052,500	-	-	-	Liabilities to resale of marketable securities from resale agreement
Pinjaman yang diterima	5,353,898,647	4,827,885,591	526,013,056	-	-	-	Borrowings
Liabilitas derivatif	1,062,409,205	45,638,412	63,685,180	121,968,087	190,330,643	640,786,883	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	534,809,293	117,468,000	417,341,293	-	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan beban lainnya	9,966,533	9,300,458	666,075	-	-	-	Other liabilities
	<u>11,429,759,784</u>	<u>7,568,132,920</u>	<u>2,821,576,852</u>	<u>208,932,486</u>	<u>190,330,643</u>	<u>640,786,883</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang undiscounted pada tanggal 31 Desember 2012.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2012.

Keterangan	2012						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	338,956,140	259,795,369	79,160,771	-	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	758,707,894	54,122,989	100,418,026	436,456,437	167,710,442	-	Guarantees issued
	<u>1,097,664,034</u>	<u>313,918,358</u>	<u>179,578,797</u>	<u>436,456,437</u>	<u>167,710,442</u>	<u>-</u>	

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Some tools and mechanisms available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

f. Fair value of financial assets and liabilities

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

		2012		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	393,791,084		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,126,121	31,126,121		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273	1,151,087,273		Placement with Bank Indonesia and other bank
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054	2,917,647,200		Loans
Tagihan akseptasi	534,809,293	534,809,293		Acceptance receivables
Aset lain-lain – (tidak termasuk restitusi pajak)	34,923,000	34,923,000		Other assets – (exclude claim for tax refund)
	<u>5,052,583,825</u>	<u>5,063,383,971</u>		
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah	2,402,565,505	2,402,565,505		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	307,510,709		Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	5,350,057,500	5,350,057,500		Borrowing
Liabilitas akseptasi	1,062,409,205	1,062,409,205		Acceptance liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	89,409,514	89,409,514		Accruals and other liabilities
	<u>9,211,952,433</u>	<u>9,211,952,433</u>		
		2011		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	413,613,758	413,613,758		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	50,574,367	50,574,367		Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	1,549,290,491	1,549,290,491		Placement with other banks
Pinjaman yang diberikan	1,784,754,015	1,786,608,623		Loans
Tagihan akseptasi	530,495,829	530,495,829		Acceptance receivables
Aset lain-lain – (tidak termasuk restitusi pajak)	110,652,148	110,652,148		Other assets – (exclude claim for tax refund)
	<u>4,439,380,608</u>	<u>4,441,235,216</u>		
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah	3,053,058,228	3,053,058,228		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	230,506,795	230,506,795		Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	3,828,422,500	3,828,422,500		Borrowing
Liabilitas akseptasi	530,495,829	530,495,829		Acceptance liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	88,063,960	88,063,960		Accruals and other liabilities
	<u>7,730,547,312</u>	<u>7,730,547,312</u>		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks, and acceptance receivables.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	3,655,583,212	3,655,583,212	-	-	3,655,583,212	Marketable securities
Tagihan derivatif	1,135,044,965	-	1,135,044,965	-	1,135,044,965	Derivative receivables
	<u>4,790,628,177</u>	<u>3,655,583,212</u>	<u>1,135,044,965</u>		<u>4,790,628,177</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	<u>1,062,409,205</u>	-	1,062,409,205	-	1,062,409,205	Derivatives payable
	<u>1,062,409,205</u>	-	1,062,409,205	-	1,062,409,205	

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2012 atas perubahan nilai pasar terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2012 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Impact to gains/(loss) on available for sale marketable securities		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2012	16,968,860	(16,968,860)	31 December 2012

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-
efek (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2012 atas perubahan nilai pasar terhadap laba rugi yaitu:

**Pengaruh terhadap
keuntungan/(kerugian) atas efek-
efek yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi/
Impact to gains/(loss) on marketable
securities at fair value through
profit or loss**

Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps
--	--

31 Desember 2012

19,586,972

(19,586,972)

31 December 2012

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

On 31 December 2012, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	3,739,972,161	2,125,931,000
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	4,882,435,161	3,406,541,000
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	6,098,835,161	4,665,966,000
Modal		
- Modal inti	1,414,241,000	1,365,168,000
- Modal pelengkap	<u>43,527,000</u>	<u>26,574,000</u>
Jumlah modal	<u>1,457,768,000</u>	<u>1,391,742,000</u>
Rasio kecukupan modal:		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	38.98%	65.47%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	29.86%	40.85%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	23.90%	29.83%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

30. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estat serta Pencabutan PSAK (PPSAK) 51 tentang Akuntansi Kuasi Reorganisasi, dimana keduanya akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

Pada saat ini, tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan ISAK dan PPSAK tersebut kepada Cabang.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2012 and 2011 were as follows:

Risk weighted assets
<i>Excluding market risk -</i>
<i>Including market risk -</i>
<i>Including credit, market and operational risk</i>
Capital
<i>Core capital -</i>
<i>Supplementary capital -</i>
<i>Total capital</i>
Capital adequacy ratio:
<i>Excluding market risk -</i>
<i>Including market risk -</i>
<i>Including credit, market and operational risk</i>
<i>Required capital adequacy ratio</i>

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

30. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set Interpretation of SFAS 21 about Real Estate Construction Agreement and the Revocation of SFAS 51 about Accounting Quasi-Reorganisation, whereas both will be effective as at 1 January 2013.

At this time, there is no significant impact on the application of those Interpretation of SFAS and Revocation of SFAS to the the Branch.

LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA			
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch			
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	31 Des 2012	31 Des 2011
ASET			
1	Kas	4.314	2.642
2	Penempatan pada Bank Indonesia	383.791	413.613
3	Penempatan pada bank lain	1.178.851	1.597.107
4	Tagihan spot dan derivatif	391.915	473.702
5	Surat Berharga	1.858.037	1.178.142
a.	Dukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	1.696.896	2.097.453
b.	Tersedia untuk dijual	-	-
c.	Dukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	33.699	-
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
6	Surat berharga yang dijamin dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijamin kembali (reverse repo)	1.679.348	530.496
8	Tagihan akseptansi	534.809	-
9	Kredit	-	-
a.	Dukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
b.	Tersedia untuk dijual	-	-
c.	Dukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.906.847	1.784.754
10	Pembayaran syariah 1)	-	-
11	Penyerahan	-	-
12	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ +	-	-
a.	Surat Berharga	-	-
b.	Kredit	-	-
c.	Lainnya	-	-
13	Aset tidak berwujud	-	-
14	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/ +	-	-
15	Aset tetap dan inventaris	98.259	84.522
16	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/ +	(65.654)	(57.490)
17	Aset non produktif	-	-
a.	Prosedur kebangkrutan	-	-
b.	Aset yang diambil alih	-	-
c.	Rekening bank	-	-
d.	Asuransi kantor	-	-
e.	Lainnya	-	-
18	Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
19	Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
20	Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/ +	-	-
21	Sewa Pembiayaan 3)	-	-
22	Aset pajak tangguhan	4.637	3.869
23	Aset lainnya	32.932	122.515
	TOTAL ASET	10.848.221	8.234.306
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	1.282.892	1.495.402
2	Tabungan	-	-
3	Simpanan Berjangka	1.119.669	1.557.607
4	Dana investasi (revenue sharing 1)	89	-
5	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6	Pinjaman dari bank lain	3.223.125	1.598.408
7	Liabilitas spot dan derivatif	842.738	630.011
8	Utang atas surat berharga yang dijamin dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Utang akseptansi	534.809	530.496
10	Surat berharga yang diberikan	-	-
11	Pinjaman yang diterima	-	-
a.	Pinjaman yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai modal	-	-
b.	Pinjaman yang diterima lainnya	-	-
c.	Serahan jaminan	-	-
12	Liabilitas antar kantor 2)	-	-
13	Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
14	Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	1.504.585	1.762.632
15	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
16	Liabilitas lainnya	1.902.816	227.782
17	Dana investasi profit sharing 1)	-	-
	TOTAL LIABILITAS	10.810.723	8.208.428
EKUITAS			
1	Modal dasar	321	321
2	Modal yang belum distrib -/ +	-	-
3	Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/ +	-	-
4	Tambahan modal dasar	-	-
5	Ago	-	-
6	Disagio -/ +	-	-
7	Modal simpanan	-	-
8	Dana serahan modal	-	-
9	Lainnya	-	-
10	Penyediaan akibat perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
11	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	11.436	12.517
a.	Bagian efektif dari indung nilai anas kas	-	-
b.	Salah penjabaran kembali aset tetap	-	-
c.	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-
d.	Keuntungan (kerugian) aktual program manfaat pensiun	(6.620)	-
e.	Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	1.655	-
f.	Lainnya	-	-
12	Salah kuse reorganisasi 4)	-	-
13	Salah restitusasi entitas sependeng 5)	-	-
14	Ekuitas lainnya	-	-
15	Cadangan	-	-
a.	Cadangan umum	-	-
b.	Cadangan khusus	-	-
16	Lababagi	-	-
a.	Tahun-tahun lalu	13.712	-
b.	Tahun berjalan	30.706	(653)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIETRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	37.488	25.327
17	Keperluan non pengendali 6)	-	-
	TOTAL EKUITAS	37.488	25.327
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.848.221	8.234.306

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch			
Periode 1 - 31 Desember 2012 dan 2011			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	2012	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan Dari Beban Bunga			
1	Pendapatan Bunga	203.292	242.701
a.	Rupiah	69.879	39.993
b.	Valuta asing	133.413	202.708
2	Beban Bunga	(125.584)	(122.997)
a.	Rupiah	(2.288)	(4.116)
b.	Valuta asing	(123.296)	(118.881)
	Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	146.299	165.691
B. Pendapatan Dan Beban Operasional selain Bunga			
1. Pendapatan Operasional Selain Bunga			
a.	Peringkasan nilai wajar aset keuangan	72.859	161.402
i.	Surat Berharga	-	-
ii.	Kredit	871.522	1.457.863
iii.	Spot dan Derivatif	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
b.	Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
c.	Keuntungan/kerugian aset keuangan	315.737	629.396
i.	Kredit	-	-
ii.	Aset keuangan lainnya	883.281	945.982
d.	Keuntungan/kerugian spot dan derivatif (realized)	-	-
e.	Keuntungan dari penyetaraan dengan equity method	-	-
f.	Dividen	23.789	13.955
g.	Keuntungan/provisi dan administrasi	-	-
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	6.288	23.606
i.	Pendapatan lainnya	-	-
	2. Beban Operasional Selain Bunga	72.952	150.518
a.	Penurunan nilai wajar aset keuangan	931.297	1.440.249
i.	Surat Berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Spot dan Derivatif	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
b.	Peringkasan nilai wajar liabilitas keuangan	178.261	434.603
i.	Surat Berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Aset keuangan lainnya	-	-
c.	Keuntungan/kerugian spot dan derivatif (realized)	674.104	805.339
d.	Keuntungan/kerugian aset keuangan (impairment)	-	-
i.	Surat Berharga	-	-
ii.	Kredit	-	-
iii.	Pembayaran Syariah	-	-
iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
f.	Keuntungan terkait risiko operasional	7.021	-
g.	Keuntungan dari penyetaraan dengan equity method	-	-
h.	Komis/provisi/fee dan administrasi	-	-
i.	Keuntungan penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	115.706	82.731
j.	Beban promosi	415	119
k.	Beban lainnya	58.967	53.501
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	134.686	280.844
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	280.987	416.225
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
1	Keuntungan (kerugian) penjabaran aset tetap dan inventaris	(1.480)	(28)
2	Keuntungan (kerugian) penjabaran tersedia untuk dijual	11.297	28.693
3	Pendapatan (Beban) non operasional lainnya	9.817	28.665
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	29.634	44.890
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	310.621	461.115
a.	Taksiran pajak tahun berjalan	(146.467)	-
b.	Pendapatan (Beban) pajak tangguhan	(1.277)	(1.090)
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	162.877	459.025
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAJUR			
a.	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(1.444)	1.265
b.	Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
c.	Bagian efektif dari indung nilai anas kas	-	-
d.	Keuntungan/revaluasi aset tetap	(6.620)	-
e.	Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	(2.016)	-
f.	Keuntungan (kerugian) aktual program manfaat pensiun	-	-
g.	Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-
h.	Lainnya	-	-
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	162.877	298.598
	LABA YANG DAPAT DIETRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	193.242	297.333
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	193.242	297.333
	TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	386.484	594.666
	Total Laba Komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemilik	162.877	298.598
	TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	162.877	298.598
	TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	183.073	308.840
	DIVIDEN	-	-
	LABA BERSIH PER SAHAM	-	-

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch			
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	31 Des 2012	31 Des 2011
I. TANGGIAN KOMITMEN			
1.	Facilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-
a.	Rupiah	-	-
b.	Valuta asing	3.121.482	1.452.494
2.	Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	-	-
3.	Lainnya	-	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN			
1.	Facilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
a.	BUMN	-	-
i.	Committed	-	-
ii.	Uncommitted	-	-
b.	Rupiah	-	-
iii.	Valuta asing	8.919	740.901
c.	Lainnya	1.304.809	-
2.	Facilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	-	-
a.	Committed	-	-
i.	Rupiah	-	-
ii.	Valuta asing	-	-
b.	Lainnya	-	-
i.	Committed	-	-
ii.	Uncommitted	-	-
3.	Irrevocable LC yang masih berjalan	338.956	294.424
a.	Rupiah	-	-
b.	Valuta asing	338.956	294.424
4.	Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	3.616.111	2.316.385
III. TANGGIAN KONTINJENSI			
1.	Garansi yang diterima	7.362	10.816
a.	Rupiah	3.354.857	3.430.636
b.	Valuta asing	-	-
2.	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	-	-
a.	Rupiah	-	-
b.	Valuta asing	-	-
3.	Lainnya	-	-
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI			
1.	Garansi yang diberikan	225.378	19.030
a.	Rupiah	533.330	339.299
b.	Valuta asing	-	-
2.	Lainnya	-	-

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN			
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM			
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch			
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	Kategori	2012	2011
I. KOMPONEN MODAL			
1.	Dana Usaha	1.462.750	1.395.388
1.1.	Dana Usaha	321	321
1.2.	Modal Disorot	-	-
2.	Cadangan	-	-
2.1.	Cadangan Umum	-	-
2.2.	Cadangan Tujuan	-	-
3.	Labas (Rugi) tahun-tahun lalu yang dapat dipertanggungjawabkan (100%)	-	13.742
4.	Labas (Rugi) tahun berjalan yang dapat dipertanggungjawabkan (90%)	-	-
5.	Dana Serahan Modal	-	-
6.	Pendapatan Komprehensif Lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)	-	-
7.	Pendapatan Komprehensif Lainnya: kerugian berasal dari penjabaran penjabaran dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)	-	-
8.	Revaluasi Aset Tetap (45%)	-	-
9.	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(48.830)	(44.283)
10.	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib	-	-
11.	Selisih kurang jumlah persentase nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
12.	Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	43.527	26.574
13.	Faktor Pengurang Modal Exposure Sekuritas	-	-
	II. MODAL BANK ASING (Jumlah 1 + d 12 - 13)	1.457.768	1.391.742
	III. TERIMBAH MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT 2)	3.739.974	2.125.931
	IV. ASET TERIMBAH MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1.216.400	1.259.425
	V. ASET TERIMBAH MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1.142.463	1.280.610
	VI. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [I - (II + III + IV)]	23,90%	29,83%

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch												
Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011												
(Dalam Jutaan Rupiah)												
No.	POS-POS	Posisi Tanggal Laporan: 31 Desember 2012					Posisi Tanggal Laporan: 31 Desember 2011					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M
I. PIAK TERKAIT												
1.	Penempatan pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing	4.363	-	-	-	4.363	10.922	-	-	-	-	10.922
2.	Tagihan Spot dan Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Valuta asing	-	-	-	-	-	25.382	-				